

Dr. Drs. Nur Arifin, M.Pd.



PENDIDIKAN KARAKTER di ERA DIGITAL



PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL

Dr. Drs. Nur Arifin, M.Pd.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL

Penulis:
Dr. Drs. Nur Arifin, M.Pd.

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Tahta Media

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
vii, 167, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-804-7

Cetakan Pertama:
April 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku Pendidikan Karakter di Era Digital ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan utama dalam pendidikan akhlak dan karakter bagi umat manusia.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Dunia digital menawarkan kemudahan akses informasi dan pembelajaran, tetapi di sisi lain juga menghadirkan tantangan bagi pembentukan karakter generasi muda. Kemudahan interaksi melalui media sosial, derasnya arus informasi, serta budaya instan dalam era digital sering kali berpengaruh terhadap nilai-nilai moral dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan perkembangan teknologi agar generasi masa depan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia.

Buku ini hadir untuk menjawab tantangan tersebut dengan membahas berbagai aspek pendidikan karakter di era digital. Pembaca akan diajak untuk memahami bagaimana nilai-nilai moral seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, integritas, serta etika digital dapat diajarkan dan diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, buku ini juga menguraikan tantangan utama dalam pendidikan karakter, termasuk pengaruh negatif dari media sosial, penyebaran informasi palsu, *cyberbullying*, serta kecanduan teknologi. Lebih dari itu, buku ini menawarkan berbagai strategi dan pendekatan inovatif untuk membangun karakter peserta didik melalui pemanfaatan teknologi secara bijak, termasuk integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum digital, pemanfaatan media interaktif, dan peran pendidik serta orang tua dalam membimbing anak di dunia maya.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi para pendidik, orang tua, akademisi, serta semua pihak yang peduli terhadap pembentukan karakter di era digital. Kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang.

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENGANTAR PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL 1	
A. Definisi Pendidikan Karakter	2
B. Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital	5
C. Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Digital	7
D. Sejarah Dan Evolusi Pendidikan Karakter	10
BAB 2 NILAI-NILAI KARAKTER YANG RELEVAN DI ERA DIGITAL.....	13
A. Integritas dan Kejujuran Digital	14
B. Empati dan Toleransi di Dunia Maya	17
C. Tanggung Jawab dan Etika Digital	20
D. Kreativitas dan Inovasi yang Beretika	23
E. Ketahanan Diri dalam Menghadapi Informasi Palsu	26
BAB 3 PERAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER 29	
A. Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran Karakter	30
B. Tantangan dan Risiko Teknologi dalam Pendidikan Karakter.....	33
C. Mengembangkan Literasi Digital yang Berkarakter	34
D. Membangun Ruang Digital yang Aman dan Positif.....	38
BAB 4 STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH.....	41
A. Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum	42
B. Pembentukan Budaya Sekolah yang Berkarakter	45
C. Peran Guru sebagai Teladan Karakter.....	47
D. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Sosial Digital	50

BAB 5 PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL.....	54
A. Membangun Komunikasi yang Efektif dengan Anak	55
B. Mengawasi dan Membimbing Penggunaan Teknologi Oleh Anak ..	58
C. Menanamkan Nilai-Nilai Karakter dalam Keluarga	61
D. Pembentukan Kebiasaan Digital yang Sehat dalam Keluarga.....	65
BAB 6 PENDIDIKAN KARAKTER DI KOMUNITAS ONLINE	67
A. Membangun Komunitas Online yang Positif.....	68
B. Mengatasi <i>Cyberbullying</i> dan Ujaran Kebencian.....	71
C. Mempromosikan Etika dan Tanggung Jawab di Media Sosial.....	75
BAB 7 PENGEMBANGAN KARAKTER MELALUI PERMAINAN DIGITAL.....	78
A. Potensi Permainan Digital dalam Pendidikan Karakter	79
B. Memilih Permainan Digital yang Mendidik	82
C. Mengintegrasikan Pembelajaran Karakter dalam Permainan Digital.....	84
BAB 8 PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH	88
A. Tantangan dan Peluang Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Jarak Jauh	89
B. Strategi Mengembangkan Karakter dalam Pembelajaran Online....	91
C. Peran Teknologi dalam Mendukung Pembelajaran Karakter Jarak Jauh	94
BAB 9 MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DI ERA DIGITAL.....	98
A. Pentingnya Kecerdasan Emosional di Era Digital	99
B. Strategi Mengembangkan Kesadaran Diri dan Pengaturan Emosi	102

C. Membangun Empati dan Keterampilan Sosial di Dunia Maya	104
BAB 10 PENDIDIKAN KARAKTER DAN PENCEGAHAN	
RADIKALISME ONLINE	108
A. Peran Pendidikan Karakter dalam Mencegah Radikalisme Online	109
B. Mengembangkan Pemikiran Kritis dan Literasi Media	112
C. Membangun Toleransi dan Keberagaman di Dunia Maya	114
BAB 11 EVALUASI DAN PENGUKURAN PENDIDIKAN	
KARAKTER DI ERA DIGITAL	118
A. Metode Evaluasi Pendidikan Karakter.....	119
B. Penggunaan Teknologi dalam Evaluasi Pendidikan Karakter	121
C. Mengukur dampak Pendidikan Karakter di Era Digital	125
BAB 12 MASA DEPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA	
DIGITAL.....	130
A. Tren dan Inovasi dalam Pendidikan Karakter	131
B. Tantangan dan Peluang Pendidikan Karakter di Masa Depan.....	134
C. Membangun Generasi Digital yang Berkarakter.....	137
DAFTAR PUSTAKA.....	141
PROFIL PENULIS.....	167

BAB 1 PENGANTAR PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL

Pendidikan karakter memegang peran yang sangat vital dalam membentuk individu yang memiliki akhlak yang baik dan sikap moral yang terpuji. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, pentingnya pendidikan karakter semakin terasa, terutama dalam era digital yang serba terhubung. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk cara kita belajar, berinteraksi, dan mengakses informasi. Meski ada banyak keuntungan dari perkembangan ini, muncul pula tantangan baru dalam menjaga nilai-nilai moral dan karakter, terutama karena pengaruh dunia maya yang terkadang sulit dikendalikan. Di era digital, anak-anak dan remaja terpapar pada beragam konten yang bisa memengaruhi sikap dan perilaku mereka, baik yang positif maupun negatif. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada penanaman nilai moral di lingkungan sekolah, tetapi juga harus mencakup pengenalan dan pengelolaan perilaku dalam dunia digital. Pendidikan karakter di zaman sekarang harus mampu menyiapkan generasi muda untuk menjadi pribadi yang tidak hanya pintar, tetapi juga bijaksana dalam menggunakan teknologi serta bertindak dengan integritas di dunia maya. Pembentukan karakter yang kokoh akan menjadi fondasi bagi mereka dalam menghadapi tantangan moral yang ada di dunia digital. Pentingnya pendidikan karakter dalam era digital tidak hanya terkait dengan lembaga pendidikan formal, tetapi juga melibatkan keluarga, masyarakat, dan teknologi itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan inovatif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran berbasis teknologi. Dalam hal ini, guru dan pendidik harus mampu menjadi contoh dalam memanfaatkan teknologi secara bijak, serta memberikan pengajaran yang mengutamakan pengembangan sikap dan perilaku yang baik, baik di dunia nyata maupun maya. Dengan demikian, pendidikan karakter di era digital akan menjadi sarana penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara

intelektual, tetapi juga teguh dalam nilai moral dan etika di tengah kemajuan teknologi yang terus berkembang.

A. DEFINISI PENDIDIKAN KARAKTER

Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter memegang peranan penting untuk membentuk individu yang berakhlak mulia. Pendidikan ini tidak hanya mengutamakan pengembangan kemampuan berpikir, tetapi juga penanaman sikap, nilai, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter menjadi fondasi bagi individu untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan nilai yang dianut dalam masyarakat (Yustina, 2024). Dalam kehidupan modern yang penuh dengan tantangan dan perubahan cepat, pendidikan karakter menjadi semakin penting. Kemajuan teknologi dan globalisasi membawa berbagai pengaruh yang dapat berdampak pada moral dan etika individu. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diperkenalkan sejak dini agar setiap individu memiliki landasan yang kuat dalam menghadapi berbagai situasi dan mampu mengambil keputusan yang bijaksana.

Pembentukan karakter adalah proses belajar yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan prinsip-prinsip moral pada individu. Prinsip-prinsip tersebut meliputi kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, kepedulian, dan rasa hormat terhadap orang lain. Pembentukan karakter bukan sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga membimbing individu untuk menghayati dan mempraktikkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Supranoto, 2015).

1. Thomas Lickona, seorang pakar pendidikan karakter, konsep pendidikan karakter melibatkan tiga komponen utama: mengetahui yang baik (*knowing the good*), merasakan yang baik (*feeling the good*), dan melakukan yang baik (*doing the good*). Nilai-nilai karakter yang digagas oleh Lickona antara lain kejujuran, keadilan, tanggung jawab, keberanian, kerja keras, dan disiplin. Ia juga mengemukakan lima pendekatan dalam pendidikan karakter: penanaman nilai (*inculcation approach*), perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*), analisis nilai (*values analysis approach*), klarifikasi nilai (*values clarification approach*), dan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) (Susanti, 2022).

2. Ki Hadjar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia, menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk budi pekerti yang luhur. Beliau menekankan bahwa pendidikan harus mengarahkan seluruh potensi alami anak agar mencapai tingkat kesejahteraan dan kebahagiaan tertinggi, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Konsep pendidikan karakter menurut Dewantara melibatkan partisipasi aktif keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan karakter peserta didik (Hikmasari et al., 2021).

Pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan utama yang sangat penting dalam kehidupan individu dan sosial. Salah satu tujuan utama pendidikan karakter adalah membentuk individu yang berakhlak mulia dan bermoral tinggi. Dengan karakter yang kuat, seseorang dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan mampu menjalani kehidupan dengan prinsip yang benar (Anugrah & Rahmat, 2024). Selain itu, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam era globalisasi, identitas budaya sering kali tergerus oleh berbagai pengaruh asing (Arif et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan karakter berperan dalam menjaga nilai-nilai luhur yang menjadi ciri khas suatu bangsa agar tetap terpelihara dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Pendidikan karakter juga berperan dalam mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan rasa peduli terhadap sesama. Sikap disiplin membantu seseorang dalam menjalani kehidupan dengan keteraturan dan kedisiplinan, sementara tanggung jawab menanamkan rasa memiliki terhadap tugas dan kewajiban yang harus dijalankan (Kurniawan, 2018). Selain itu, sikap peduli terhadap sesama akan memperkuat hubungan sosial dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Selain membentuk individu yang baik secara moral, pendidikan karakter juga membantu peserta didik dalam membangun identitas diri yang kuat dan positif (Kamila, 2023). Identitas diri yang baik akan membuat seseorang lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan hidup dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di sekitarnya. Dengan memiliki identitas yang kuat, individu dapat menjadi pribadi yang mandiri dan mampu mengambil keputusan yang bijaksana.

Pendidikan karakter juga memiliki peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berorientasi pada integritas dan profesionalisme. Di dunia kerja, karakter yang baik sangat dibutuhkan untuk menciptakan

lingkungan kerja yang produktif dan harmonis. Individu yang memiliki integritas tinggi akan lebih dipercaya dan dihormati dalam lingkungan profesional, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang pekerjaan yang digelutinya (Taqdiraa et al., 2024). Pendidikan karakter berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Di lingkungan keluarga, pendidikan karakter diajarkan sejak dini melalui teladan orang tua dan kebiasaan sehari-hari. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh dengan nilai-nilai moral akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya (Setiardi, 2012). Pembentukan karakter di sekolah dilakukan melalui kurikulum, ekstrakurikuler, dan hubungan guru-siswa. Guru berperan sentral dalam membentuk karakter siswa dengan memberikan teladan dan mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran. Suasana sekolah yang positif dan kaya nilai-nilai baik juga mendukung perkembangan karakter siswa.

Dalam konteks sosial, pendidikan karakter berperan sebagai landasan utama untuk membangun hubungan antarindividu yang harmonis dan menciptakan suasana yang lebih positif. Seseorang dengan karakter yang kuat akan lebih adaptif terhadap lingkungan dan memberikan sumbangsih yang berarti bagi masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter sangatlah esensial dalam membentuk masyarakat yang lebih bermoral, rukun, dan sejahtera (Nawawi et al., 2024). Pendidikan karakter merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral yang baik dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini menjadi landasan dalam membentuk kepribadian yang kuat dan berintegritas, sehingga individu mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan dengan bijaksana. Tujuan utama pendidikan karakter adalah membentuk individu yang bermoral kuat, sehingga mereka dapat berkontribusi positif kepada masyarakat dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu terus dikembangkan dan diterapkan di semua bidang kehidupan, demi menciptakan generasi yang berkualitas dan bermartabat. Pendidikan karakter bukan hanya tugas sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat. Semua pihak harus bekerja sama menanamkan nilai moral agar tercipta dunia yang lebih baik dan harmonis.

B. TANTANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang tinggi (Saputra et al., 2023). Di era digital, perkembangan teknologi dan informasi memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan karakter. Meskipun era digital menawarkan berbagai kemudahan dalam pembelajaran, tantangan yang muncul dalam pendidikan karakter menjadi lebih kompleks dan memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak (Sagala et al., 2024). Salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan karakter di era digital adalah kemudahan akses terhadap informasi yang tidak tersaring. Internet memungkinkan siapa saja untuk memperoleh informasi dengan cepat, tetapi tidak semua informasi yang tersedia memiliki nilai edukatif dan positif. Informasi yang tidak tersaring, seperti hoaks, ujaran kebencian, serta konten negatif lainnya, dapat memengaruhi perkembangan karakter peserta didik (Rahmat, 2023). Tanpa kemampuan berpikir kritis dan literasi digital yang memadai, mereka dapat dengan mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan. Selain itu, perkembangan teknologi juga menyebabkan menurunnya interaksi sosial secara langsung. Banyak individu, terutama generasi muda, lebih sering berkomunikasi melalui media digital dibandingkan dengan interaksi tatap muka (Apriyanti et al., 2024). Kebiasaan ini dapat mengurangi keterampilan sosial mereka, melemahkan empati, serta menurunkan nilai-nilai kebersamaan yang seharusnya berkembang melalui interaksi langsung. Kurangnya interaksi fisik juga dapat menghambat pembelajaran nilai-nilai seperti sopan santun, kerja sama, dan saling menghormati.

Tantangan lainnya adalah penyalahgunaan teknologi digital. Banyak peserta didik yang terjebak dalam penggunaan teknologi secara tidak produktif, seperti kecanduan media sosial, game online, serta konsumsi konten hiburan yang tidak mendidik (Saingo, 2023). Hal ini tidak hanya mengganggu fokus akademik mereka tetapi juga menghambat pengembangan karakter yang seharusnya tumbuh melalui kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat. Ketergantungan pada teknologi juga dapat menimbulkan dampak psikologis seperti kurangnya disiplin diri dan rendahnya kesadaran terhadap tanggung jawab sosial (Hariyono et al., 2024). Kurangnya pengawasan dan pendidikan digital dari orang tua dan pendidik juga menjadi salah satu faktor yang memperburuk kondisi ini. Banyak orang tua dan guru yang belum

sepenuhnya memahami bagaimana mendampingi anak dalam menggunakan teknologi secara bijak. Akibatnya, anak-anak lebih rentan terhadap dampak negatif dunia digital karena tidak ada arahan yang jelas dalam membedakan mana yang baik dan mana yang berbahaya (Pratiwi H. & Aghnaita, 2021). Selain itu, era digital juga membawa perubahan dalam nilai dan norma sosial. Budaya digital yang serba cepat dan instan dapat membuat generasi muda lebih individualistik, konsumtif, dan kurang menghargai proses (Pradana, 2024). Mereka cenderung mencari solusi yang cepat tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang, yang berpotensi mengubah cara mereka dalam memandang kerja keras, ketekunan, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan ini tanpa kehilangan esensi moral yang dipegang teguh oleh masyarakat.

Untuk mengatasi tantangan ini, pendidikan literasi digital menjadi langkah yang sangat penting. Peserta didik perlu dibekali dengan keterampilan untuk menyaring informasi, berpikir kritis, serta memahami etika dalam berinteraksi di dunia digital. Sekolah dan orang tua harus berperan aktif dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya memilah informasi dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab (Aliyah & Sapitri, 2024). Menurut Setiardi (2012) keseimbangan antara penggunaan teknologi dengan interaksi sosial harus tetap dijaga. Meskipun teknologi memiliki banyak manfaat, interaksi sosial langsung tetap menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter. Sekolah dan keluarga dapat mengadakan berbagai kegiatan yang mendorong kerja sama, kepedulian, dan empati agar karakter peserta didik tetap terasah dengan baik. Orang tua dan guru juga memiliki peran besar dalam menanamkan pendidikan karakter di era digital. Mereka harus menjadi teladan dalam penggunaan teknologi yang bijak. Dengan mendampingi anak-anak dalam menggunakan media digital, mereka dapat membantu memahami batasan dan konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan di dunia maya. Pendampingan yang baik dapat membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan yang sehat dalam menggunakan teknologi (Adha & Ulpa, 2021).

Pendidikan karakter juga harus diintegrasikan dalam kurikulum sekolah. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter, diperlukan pendekatan yang menyeluruh, bukan hanya pelajaran khusus. Pendekatan ini mencakup semua aspek pembelajaran dan memanfaatkan berbagai metode, termasuk teknologi, agar siswa dapat benar-benar memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut

(Rambe et al., 2024). Selain itu, menurut Arif et al., (2024) teknologi digital sendiri dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat pendidikan karakter. Penggunaan media edukatif, aplikasi pembelajaran berbasis nilai moral, serta program-program pembelajaran interaktif dapat menjadi solusi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Teknologi yang dikelola dengan baik dapat menjadi alat yang membantu membentuk individu yang lebih bertanggung jawab dan berintegritas. Era digital membawa tantangan yang signifikan dalam pendidikan karakter, tetapi juga menawarkan peluang bagi pendidik dan orang tua untuk lebih kreatif dalam membimbing generasi muda. Dengan strategi yang tepat, pendidikan karakter dapat tetap relevan dan mampu menghadapi dinamika zaman. Dengan memberikan bimbingan yang baik serta memanfaatkan teknologi secara positif, kita dapat menghasilkan individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai kebajikan dalam kehidupan mereka.

C. PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL

Era digital membawa berbagai kemudahan dalam kehidupan manusia, terutama dalam aspek informasi dan komunikasi. Teknologi yang berkembang pesat memungkinkan akses tak terbatas terhadap berbagai sumber pengetahuan. Namun, di balik segala manfaat yang diberikan, era digital juga menghadirkan tantangan dalam hal moralitas dan karakter individu. Pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan ini. Dengan karakter yang kuat, seseorang dapat tetap berpegang pada nilai-nilai moral yang baik, meskipun dikelilingi oleh berbagai informasi yang dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikirnya (Ixfina, 2025). Selain itu, pendidikan karakter juga berperan dalam membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki etika dalam berinteraksi di dunia digital. Membangun karakter melalui pendidikan adalah proses terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri seseorang, sehingga terbentuk kepribadian yang baik. Hal ini bertujuan agar individu terbiasa berpikir dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Idris, 2018; Hadisi, 2015). Dengan adanya pendidikan karakter, seseorang dapat menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan sikap yang positif dan bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan karakter juga membantu seseorang untuk berpikir kritis, memiliki rasa empati yang tinggi,

serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya secara harmonis (Hakim, 2023). Di era digital, pendidikan karakter semakin dibutuhkan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak merusak nilai-nilai yang telah diajarkan dalam kehidupan sosial.

Di era digital, banyak tantangan yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Salah satunya adalah kemudahan akses informasi. Tidak semua informasi yang tersedia di internet bersifat positif dan edukatif (Maryam, 2023). Banyak konten yang mengandung hoaks, ujaran kebencian, serta nilai-nilai yang bertentangan dengan norma moral. Hal ini dapat berdampak negatif bagi individu yang tidak memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi (Septiyanto et al., 2023). Selain itu, kecanduan teknologi menjadi masalah yang semakin umum. Penggunaan gawai dan media sosial secara berlebihan dapat menyebabkan berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Hal ini dapat melemahkan keterampilan komunikasi dan empati seseorang, karena interaksi yang terjadi di dunia maya tidak selalu mencerminkan interaksi yang sesungguhnya di dunia nyata (Islami, 2022). Penyebaran nilai-nilai negatif juga menjadi tantangan besar. Paparan terhadap budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal dapat menyebabkan pergeseran moralitas dalam masyarakat (Hidayat, 2021). Anak-anak dan remaja yang masih dalam tahap perkembangan karakter menjadi kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh ini. Cyberbullying dan ancaman terhadap keamanan digital juga menjadi tantangan serius. Perundungan daring (*cyberbullying*) dapat mempengaruhi kesehatan mental individu, terutama remaja yang masih mencari jati diri. Selain itu, kurangnya kesadaran akan keamanan digital dapat menyebabkan seseorang menjadi korban pencurian data atau penyalahgunaan informasi pribadi (Sinaga & Simatupang, 2024).

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan era digital. Salah satu peran utamanya adalah menanamkan nilai etika dalam penggunaan teknologi. Individu perlu memahami bagaimana menggunakan teknologi dengan bijak, bertanggung jawab, dan tidak merugikan orang lain (Cipta et al., 2023). Dengan pendidikan karakter yang baik, seseorang dapat memahami batasan-batasan moral dalam dunia digital. Selain itu, pendidikan karakter juga mengembangkan sikap kritis terhadap informasi. Dengan keterampilan berpikir kritis, seseorang dapat memilah dan menganalisis informasi secara lebih mendalam, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh

berita hoaks atau informasi yang menyesatkan. Kesadaran akan privasi dan keamanan digital juga menjadi salah satu hal yang ditekankan dalam pendidikan karakter (Fitriarti, 2019). Seseorang harus memahami pentingnya menjaga data pribadi serta berperilaku etis dalam interaksi daring. Pendidikan karakter juga membantu menanamkan sikap empati dan toleransi. Dengan memahami nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan rasa hormat, seseorang dapat menggunakan teknologi untuk hal-hal yang positif dan membangun hubungan sosial yang sehat (Adolph, 2016). Hal ini sangat penting dalam membangun lingkungan digital yang lebih harmonis dan bebas dari konflik yang tidak perlu. Agar pendidikan karakter dapat efektif di era digital, diperlukan strategi dan metode yang sesuai dengan perkembangan zaman. Integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah merupakan langkah penting. Pendidikan karakter harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum, yang dapat diimplementasikan melalui mata pelajaran khusus atau melalui pendekatan yang melibatkan semua mata pelajaran (Armini, 2024). Selain itu, penerapan pendidikan karakter dalam keluarga juga sangat penting. Orang tua memiliki peran utama dalam memberikan teladan dan membimbing anak-anak dalam menggunakan teknologi dengan bijak. Dengan komunikasi yang baik dan pemantauan yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anak mereka menghindari dampak negatif dari era digital (Thoha et al., 2023).

Pemanfaatan teknologi secara positif juga dapat menjadi solusi dalam menerapkan pendidikan karakter. Platform digital dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan konten-konten edukatif yang membangun karakter positif (Yuniarsih & Santosa, 2024). Selain itu, pelatihan dan workshop mengenai pendidikan karakter di era digital juga dapat diadakan untuk siswa, guru, dan orang tua agar semakin memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan digital. Pendidikan karakter di era digital bukan hanya sekadar tambahan dalam sistem pendidikan, tetapi menjadi kebutuhan utama dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berintegritas. Dengan adanya pendidikan karakter yang baik, generasi muda dapat memanfaatkan teknologi secara positif dan menghadapi berbagai tantangan digital dengan sikap yang bijaksana. Pendidikan karakter yang kuat akan membantu individu dalam menjaga nilai-nilai moral, berpikir kritis terhadap informasi, serta menggunakan teknologi dengan bertanggung jawab. Oleh karena itu, seluruh elemen masyarakat, termasuk keluarga, sekolah, dan

pemerintah, harus bekerja sama untuk menerapkan pendidikan karakter yang efektif demi masa depan yang lebih baik.

D. SEJARAH DAN EVOLUSI PENDIDIKAN KARAKTER

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam pembentukan individu yang beretika, bertanggung jawab, dan berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat. Konsep pendidikan karakter telah berkembang sepanjang sejarah, dipengaruhi oleh budaya, agama, dan kebijakan pendidikan di berbagai peradaban. Seiring dengan perkembangan zaman, pendekatan dalam pendidikan karakter juga mengalami perubahan. Dari ajaran moral yang disampaikan secara lisan hingga kurikulum formal yang diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan, nilai-nilai moral selalu menjadi bagian dari proses pembelajaran. Sejak zaman kuno, pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam berbagai peradaban. Di Yunani Kuno, filsuf seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles menekankan pentingnya kebajikan (*virtue*) dalam pendidikan. Plato dalam karyanya "Republik" menggambarkan bagaimana pendidikan harus membentuk moral individu agar menjadi warga negara yang baik (Suhelmi, 2001). Selain itu, Aristoteles berpendapat bahwa kebiasaan moral harus diajarkan sejak dini, karena karakter seseorang terbentuk melalui latihan dan pengalaman. Pendidikan karakter dalam pemikiran Yunani Kuno bertujuan menciptakan individu yang memiliki integritas dan bertanggung jawab terhadap masyarakatnya. Di Cina, ajaran Konfusius yang berkembang sejak abad ke-5 SM menekankan pentingnya moralitas, kesopanan, dan keharmonisan sosial dalam pendidikan. Prinsip-prinsip seperti "ren" (kemanusiaan) dan "li" (kesopanan) menjadi dasar dalam membentuk karakter individu. Ajaran Konfusius mengajarkan bahwa pendidikan bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan tetapi juga membentuk budi pekerti. Pendidikan karakter dalam budaya Cina berpusat pada pengembangan hubungan sosial yang harmonis dan penghormatan terhadap orang tua serta pemimpin.

Di dunia Islam, pendidikan karakter telah diajarkan melalui konsep akhlak dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Tokoh seperti Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun menekankan pentingnya etika dan moral dalam pembentukan individu yang beradab. Al-Ghazali dalam karyanya "Ihya Ulumuddin" menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus mencakup aspek keimanan,

akhlak, dan ilmu pengetahuan. Pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan aspek intelektual tetapi juga aspek spiritual dan sosial (Nurgenti, 2024). Pada abad pertengahan, pendidikan karakter masih berpusat pada ajaran agama.

Di Eropa, Gereja Katolik memainkan peran utama dalam pendidikan moral melalui sekolah-sekolah gereja. Ajaran agama digunakan sebagai dasar dalam membentuk individu yang taat dan bermoral. Para pendidik di era ini percaya bahwa karakter seseorang harus dibentuk melalui disiplin ketat dan nilai-nilai keagamaan. Sistem pendidikan di sekolah-sekolah gereja mengajarkan pentingnya kejujuran, kesopanan, dan pengabdian kepada Tuhan. Pada masa Renaisans, pemikiran humanisme mulai berkembang, menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada agama, tetapi juga pada pengembangan individu secara menyeluruh. Tokoh seperti Erasmus dan Thomas More mendorong pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, kejujuran, dan tanggung jawab. Renaisans membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan, dengan menekankan pentingnya kebebasan berpikir dan pengembangan intelektual. Pendidikan karakter mulai mengomodasi nilai-nilai moral yang lebih luas, termasuk toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Pada abad pencerahan (*Enlightenment*), pemikiran rasional dan ilmiah mulai mempengaruhi sistem pendidikan. Filsuf seperti Jean-Jacques Rousseau menekankan pendidikan yang berpusat pada perkembangan alami anak dan menanamkan nilai-nilai moral melalui pengalaman langsung. Rousseau berpendapat bahwa anak harus diberi kebebasan untuk belajar dari pengalaman sendiri dan mengembangkan moralitas melalui interaksi dengan lingkungan (Maksum, 2023). Selama Revolusi Industri, pendidikan karakter mulai mendapatkan perhatian dalam sistem pendidikan formal. Masyarakat industri membutuhkan tenaga kerja yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki etos kerja, disiplin, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, nilai-nilai seperti ketekunan, kejujuran, dan kerja sama mulai dimasukkan dalam kurikulum sekolah. Banyak sekolah di era ini mulai menerapkan aturan ketat untuk membentuk disiplin siswa. Pendidikan moral diberikan secara eksplisit untuk membentuk individu yang dapat bekerja dengan baik dalam lingkungan industri yang berkembang pesat.

Di abad ke-20 dan ke-21, pendidikan karakter mengalami perkembangan signifikan seiring dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Beberapa

pendekatan pendidikan karakter mulai diterapkan secara sistematis di berbagai negara. Pada abad ke-20, tokoh pendidikan seperti John Dewey menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran moral. Pendidikan karakter mulai diintegrasikan dalam sistem pendidikan formal melalui berbagai program seperti pendidikan kewarganegaraan dan bimbingan konseling. Dewey percaya bahwa pendidikan karakter harus melibatkan partisipasi aktif siswa dalam kehidupan sosial, bukan sekadar menerima aturan moral secara pasif.

Di era kontemporer, pendidikan karakter berkembang dengan pendekatan yang lebih holistik. Konsep "21st Century Skills" mencakup nilai-nilai seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemikiran kritis sebagai bagian dari pendidikan karakter (Arifin & Mu'id, 118–128). Beberapa negara mengembangkan kurikulum yang secara eksplisit mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial kepada siswa. Program pendidikan karakter kini mencakup pengembangan keterampilan sosial, emosional, serta kecerdasan moral dalam menghadapi tantangan global. Sejarah pendidikan karakter menunjukkan bahwa nilai-nilai moral telah menjadi bagian penting dalam pembelajaran sejak zaman kuno hingga era modern. Evolusi pendidikan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya, agama, dan perubahan sosial. Di masa kini, pendidikan karakter terus berkembang untuk menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual. Pendidikan karakter tidak hanya membentuk individu yang bermoral, tetapi juga menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab. Dengan memahami sejarah dan evolusi pendidikan karakter, kita dapat mengaplikasikan metode terbaik dalam membentuk generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki etika dalam kehidupan bermasyarakat.

BAB 2 NILAI-NILAI KARAKTER YANG RELEVAN DI ERA DIGITAL

Teknologi digital telah mengubah secara signifikan cara kita hidup, bekerja, dan belajar. Di tengah kemajuan ini, penting bagi kita untuk tetap menjunjung tinggi nilai-nilai karakter di dunia digital. Kejujuran, empati, tanggung jawab, dan disiplin adalah landasan penting yang harus dimiliki setiap individu saat berinteraksi di dunia maya. Sebagai pengguna teknologi, kita dituntut untuk berperilaku etis dan bermoral di dunia digital. Dunia digital sebagai sarana interaksi yang semakin luas membutuhkan penerapan nilai-nilai karakter yang baik untuk mencegah dampak negatif seperti penyebaran berita bohong, perundungan online, dan perilaku merugikan lainnya. Kejujuran menjadi nilai yang sangat penting mengingat kemudahan dalam mengakses informasi yang bisa disalahgunakan. Selain itu, empati perlu dipupuk agar komunikasi antar individu tetap berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan perpecahan. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai karakter yang baik sangat diperlukan dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Di zaman digital saat ini, nilai-nilai karakter yang relevan bukan hanya sekadar pengajaran etika, tetapi juga sebagai panduan untuk beradaptasi dengan teknologi tanpa kehilangan sisi kemanusiaan. Untuk itu, penting untuk memberikan pendidikan karakter yang sesuai dengan perkembangan zaman, agar setiap individu tidak hanya terampil dalam hal teknis, tetapi juga memiliki kedewasaan dalam hal emosional dan sosial di dunia maya. Dengan mengedepankan nilai-nilai tersebut, diharapkan teknologi digital dapat digunakan secara positif dan memberikan dampak yang baik bagi kemajuan Masyarakat.

A. INTEGRITAS DAN KEJUJURAN DIGITAL

Di era digital yang semakin berkembang, integritas dan kejujuran menjadi aspek penting dalam setiap interaksi yang terjadi di dunia maya. Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa berbagai kemudahan, tetapi juga menimbulkan tantangan etika yang perlu dihadapi. Integritas digital mengacu pada perilaku yang bertanggung jawab dan jujur dalam menggunakan teknologi, sementara kejujuran digital menekankan pada transparansi serta ketulusan dalam berinteraksi dan berbagi informasi secara daring. Integritas digital mencerminkan bagaimana seseorang atau organisasi menjaga etika dan moralitas dalam penggunaan teknologi. Ini mencakup kejujuran dalam menyajikan informasi, tidak melakukan plagiarisme, serta menghormati privasi dan hak orang lain di dunia digital. Integritas digital juga berarti tidak melakukan tindakan curang, seperti menyebarkan informasi yang menyesatkan atau menggunakan data secara ilegal (Suaji & Prayitno, 2024; Zaman & Anita Zulfiani, 2010). Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak individu dan perusahaan yang bergantung pada sistem digital untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, integritas digital menjadi kunci dalam membangun lingkungan yang dapat dipercaya. Tanpa adanya integritas, informasi yang beredar di dunia digital bisa menjadi tidak valid, merusak reputasi, dan mengarah pada penyalahgunaan data (Judijanto et al., 2024).

Kejujuran digital berkaitan dengan keterbukaan dan kebenaran dalam berbagi informasi. Ini mencakup tidak menyebarkan berita bohong (hoaks), tidak melakukan manipulasi informasi, serta bersikap transparan dalam komunikasi daring (Dharmajaya & Minangkabawi, 2024). Kejujuran digital sangat penting dalam menjaga kepercayaan antar pengguna internet, baik dalam ranah sosial, bisnis, maupun akademik. Sebagai contoh, dalam dunia akademik, kejujuran digital mencakup pembuatan karya ilmiah yang tidak menjiplak atau menyalin tanpa mencantumkan sumber yang benar (Hildawati et al., 2024). Dalam dunia bisnis, kejujuran digital berperan dalam membangun kepercayaan pelanggan terhadap layanan atau produk yang ditawarkan secara daring. Jika perusahaan tidak jujur mengenai produknya, pelanggan bisa kehilangan kepercayaan dan reputasi perusahaan dapat menurun.

Integritas dan kejujuran digital sangat penting dalam menjaga ekosistem digital yang sehat dan berkelanjutan. Beberapa alasan utama mengapa kedua nilai ini perlu diterapkan adalah:

1. Membangun kepercayaan, masyarakat digital yang memiliki integritas tinggi akan lebih dipercaya oleh individu lain, organisasi, dan institusi. Dalam dunia bisnis, pelanggan cenderung lebih setia kepada merek yang transparan dan jujur dalam memberikan informasi produk dan layanan mereka (Fathullah et al., 2023).
2. Menghindari penyebaran hoaks dan disinformasi, kejujuran digital membantu mengurangi penyebaran berita palsu yang dapat merugikan banyak pihak. Hoaks dapat mempengaruhi opini publik, menciptakan kepanikan, dan merugikan individu maupun kelompok tertentu (Ulfa, 2024).
3. Menjaga privasi dan keamanan data, dengan menjaga integritas, kita dapat memastikan bahwa data pribadi dan informasi sensitif tidak disalahgunakan. Penyalahgunaan data dapat menyebabkan pencurian identitas, kebocoran informasi penting, hingga tindak kriminal berbasis siber (Hutapea et al., 2024).
4. Mendorong etika dalam dunia digital, nilai-nilai kejujuran dan integritas membentuk perilaku yang etis, terutama dalam lingkungan kerja dan pendidikan. Contohnya, dalam dunia akademik, mahasiswa diharapkan untuk tidak melakukan plagiarisme dalam tugas dan penelitian mereka (Khoiriyah, 2024).
5. Mencegah kejahatan siber, banyak kejahatan siber seperti penipuan daring dan pencurian identitas dapat dicegah dengan penerapan integritas digital. Kejahatan seperti phishing dan hacking sering kali terjadi akibat kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga keamanan dan kejujuran dalam aktivitas daring (Butarbutar, 2023).

Meskipun menjaga integritas dan kejujuran digital sangat penting, hal ini tidak selalu mudah dilakukan. Beberapa tantangan utama yang sering dihadapi dalam upaya tersebut antara lain adalah penyebaran hoaks dan disinformasi. Dengan pesatnya perkembangan media sosial dan platform berbagi informasi, hoaks dapat dengan mudah tersebar dan memengaruhi opini publik. Informasi yang salah sering kali disebarkan oleh individu atau kelompok dengan kepentingan tertentu, seperti untuk tujuan propaganda politik atau keuntungan finansial. Selain itu, anonimitas yang ditawarkan

dunia digital memberikan kebebasan bagi penggunanya, namun juga memungkinkan tindakan tidak etis tanpa takut dikenali atau bertanggung jawab. Hal ini sering dimanfaatkan oleh pelaku kejahatan siber untuk melakukan penipuan atau perundungan daring. Tantangan lainnya adalah plagiarisme dan pelanggaran hak cipta, di mana kemudahan mengakses informasi digital sering kali membuat individu tergoda untuk menyalin karya orang lain tanpa izin atau atribusi yang tepat, yang merugikan pencipta asli dan menghambat inovasi (Arrofah, 2024).

Manipulasi data dan teknologi seperti *deepfake* juga semakin menjadi masalah, karena memungkinkan pembuatan gambar dan video palsu yang sangat meyakinkan, sehingga sulit membedakan informasi yang benar dan yang dipalsukan (Yuadi, 2023). Terakhir, kurangnya literasi digital menjadi tantangan besar, karena tidak semua orang memiliki kemampuan untuk mengenali informasi valid atau memahami pentingnya etika digital, yang meningkatkan risiko penyalahgunaan teknologi. Agar ekosistem digital tetap sehat, individu dan organisasi harus menerapkan prinsip-prinsip integritas dan kejujuran dalam setiap aspek penggunaan teknologi. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain (Aksenta et al., 2023; Budiarti, 2024):

1. Verifikasi informasi sebelum membagikan. Pastikan sumber informasi yang diterima berasal dari sumber terpercaya sebelum membagikannya ke publik.
2. Menghormati hak cipta. Jika menggunakan karya orang lain, selalu berikan atribusi yang sesuai.
3. Menjaga keamanan data pribadi. Gunakan kata sandi yang kuat dan pengaturan privasi yang aman untuk melindungi data pribadi.
4. Menerapkan etika komunikasi digital. gunakan bahasa yang sopan dan hormati pendapat orang lain dalam diskusi daring.
5. Meningkatkan literasi digital. Edukasi mengenai pentingnya integritas dan kejujuran digital harus terus disebarluaskan agar semakin banyak orang yang menyadari manfaatnya.

Integritas dan kejujuran digital adalah prinsip fundamental yang harus diterapkan dalam kehidupan digital. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi, tantangan etika juga semakin kompleks, sehingga dibutuhkan kesadaran dan tindakan proaktif dari semua pihak untuk menjaga ekosistem digital yang sehat. Dengan menerapkan nilai-nilai kejujuran,

memverifikasi informasi sebelum menyebarkan, menghormati hak cipta, dan berkomunikasi dengan etika, kita dapat membangun lingkungan digital yang lebih bertanggung jawab dan terpercaya. Oleh karena itu, mari bersama-sama menjaga integritas digital demi masa depan teknologi yang lebih baik.

B. EMPATI DAN TOLERANSI DI DUNIA MAYA

Di era digital ini, dunia maya telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Internet dan media sosial memberikan kebebasan bagi siapa saja untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengekspresikan pendapat. Namun, di balik kemudahan ini, muncul berbagai tantangan, salah satunya adalah kurangnya empati dan toleransi dalam interaksi online. Anonimitas dan jarak fisik dalam dunia maya sering kali membuat seseorang lebih mudah untuk bersikap kasar, menyebarkan kebencian, atau bahkan melakukan perundungan siber (*cyberbullying*) (Rizkiyanto et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi pengguna internet untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai empati serta toleransi agar dunia maya tetap menjadi ruang yang sehat dan konstruktif.

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Dalam konteks dunia maya, empati berarti mampu menempatkan diri pada posisi orang lain sebelum memberikan komentar atau tanggapan terhadap suatu hal. Kemampuan ini tidak hanya melibatkan pemahaman emosional, tetapi juga kesadaran sosial yang tinggi. Empati membantu seseorang untuk tidak terburu-buru dalam menghakimi, tetapi lebih fokus dalam memahami konteks yang terjadi (Muhammad, 2021).

Toleransi adalah sikap menghargai perbedaan, baik dalam hal pendapat, budaya, agama, atau latar belakang sosial. Dalam dunia maya yang penuh dengan keberagaman, toleransi menjadi aspek krusial agar komunikasi yang terjadi tidak berujung pada konflik. Seseorang yang memiliki sikap toleran akan lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan tidak mudah terprovokasi oleh perbedaan pandangan (Fauzia et al., 2024).

Dunia maya sering menjadi tempat bagi perdebatan dan diskusi tentang berbagai isu, mulai dari politik hingga budaya pop. Tanpa empati dan toleransi, perbedaan pendapat bisa dengan mudah berubah menjadi

konflik yang berujung pada ujaran kebencian. Ketika seseorang tidak mampu memahami sudut pandang orang lain, mereka cenderung merasa benar sendiri dan berusaha untuk memaksakan pendapat mereka (Swastiwi, 2024). Selain itu, konflik yang terjadi di dunia maya sering kali lebih cepat berkembang dibandingkan di dunia nyata. Hal ini dikarenakan sifat media sosial yang memungkinkan penyebaran informasi dalam hitungan detik. Jika seseorang tidak memiliki kontrol emosional yang baik, mereka bisa dengan mudah terjebak dalam lingkaran kebencian yang sulit dihindari. Oleh karena itu, empati dan toleransi menjadi kunci untuk mencegah perpecahan dalam masyarakat digital (Sulianta, 2024). Ketika orang-orang berinteraksi dengan sikap saling menghormati, dunia maya menjadi tempat yang lebih nyaman dan aman bagi semua pengguna. Tidak ada yang merasa takut untuk berbagi pendapat atau berekspresi karena mereka tahu bahwa orang lain akan menghargai pandangan mereka, bahkan jika tidak setuju. Lingkungan online yang sehat akan berdampak positif pada kesejahteraan mental pengguna internet. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa komentar negatif dan perundungan siber bisa menyebabkan stres, kecemasan, dan bahkan depresi. Oleh sebab itu, membangun ruang digital yang penuh dengan empati dan toleransi bukan hanya menguntungkan individu, tetapi juga komunitas secara keseluruhan (Manurung & Jamba, 2024).

Perundungan siber adalah salah satu masalah terbesar di dunia maya. Banyak individu, terutama anak-anak dan remaja, menjadi korban komentar negatif, penghinaan, atau penyebaran informasi palsu yang merusak reputasi mereka (Sabila et al., 2023). Kasus perundungan siber tidak bisa dianggap sepele, karena efeknya bisa sangat merusak mental korban. Beberapa korban bahkan mengalami trauma psikologis yang berkepanjangan akibat komentar yang menyakitkan dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab (Saputra I. H., 2023). Dengan meningkatkan empati dan toleransi, kasus perundungan siber dapat dikurangi karena lebih banyak orang akan berpikir dua kali sebelum menyakiti orang lain melalui kata-kata mereka. Sebelum memberikan komentar atau membalas suatu postingan, tanyakan pada diri sendiri: "Bagaimana perasaan saya jika seseorang mengatakan hal ini kepada saya?" Jika jawabannya adalah negatif, maka sebaiknya komentar tersebut dihindari atau diubah menjadi sesuatu yang lebih positif. Selain itu, seseorang juga harus memahami

bahwa tidak semua hal perlu dikomentari. Jika suatu postingan tidak memberikan manfaat bagi diri sendiri atau orang lain, lebih baik untuk menahan diri daripada meninggalkan jejak digital yang negatif

Dalam diskusi online, penting untuk benar-benar membaca dan memahami apa yang dikatakan orang lain sebelum bereaksi. Jangan langsung menyerang atau menyalahkan tanpa memahami konteks yang sebenarnya. Berikan kesempatan kepada orang lain untuk menjelaskan sudut pandangnya sebelum mengambil kesimpulan. Penggunaan kata-kata yang baik dan sopan dalam berkomunikasi online sangat berpengaruh terhadap suasana percakapan. Hindari penggunaan kata-kata kasar, sarkasme berlebihan, atau penghinaan. Kata-kata memiliki kekuatan besar dalam membentuk opini dan emosi seseorang. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan bahasa yang tidak menyakiti perasaan orang lain (Lindayani et al., 2024). Dunia maya adalah tempat yang penuh dengan keberagaman. Tidak semua orang memiliki pandangan atau keyakinan yang sama. Oleh karena itu, penting untuk menghargai perbedaan dan tidak memaksakan pandangan sendiri kepada orang lain (Amri, 2021). Banyak perdebatan online yang justru memperkeruh suasana karena adanya provokasi atau penyebaran informasi yang bersifat tendensius. Bersikap toleran berarti tidak mudah terprovokasi dan selalu mencari kebenaran sebelum menyebarkan suatu informasi. Dalam dunia maya, ada kalanya seseorang mungkin akan membaca sesuatu yang tidak sesuai dengan pandangannya. Sebaiknya, jangan langsung tersinggung atau menyerang balik, tetapi cobalah untuk memahami sudut pandang tersebut dengan kepala dingin.

Empati dan toleransi adalah dua nilai yang sangat penting dalam dunia maya. Dengan semakin banyaknya interaksi digital, masyarakat perlu lebih sadar akan dampak dari setiap kata dan tindakan yang dilakukan secara online. Dengan menerapkan empati, kita bisa lebih memahami orang lain, sementara toleransi memungkinkan kita untuk menerima perbedaan tanpa konflik. Jika setiap individu berkomitmen untuk berperilaku dengan penuh empati dan toleransi, maka dunia maya akan menjadi tempat yang lebih baik, lebih ramah, dan lebih mendukung bagi semua penggunanya.

C. TANGGUNG JAWAB DAN ETIKA DIGITAL

Di era digital yang semakin maju, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Teknologi telah membawa kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari komunikasi, bisnis, hingga pendidikan. Namun, kemajuan ini juga menuntut individu untuk memiliki tanggung jawab dan memahami etika digital agar dapat menggunakan teknologi secara bijaksana, aman, dan bertanggung jawab. Tanggung jawab dan etika digital adalah prinsip-prinsip yang mengatur perilaku individu dalam dunia digital. Ini mencakup berbagai aspek seperti privasi, keamanan, hak cipta, hingga komunikasi yang santun di dunia maya (Anandari, 2024). Tanggung jawab digital merujuk pada kewajiban pengguna teknologi untuk menggunakan perangkat dan layanan digital dengan cara yang positif, produktif, dan sesuai dengan norma yang berlaku. Sementara itu, etika digital adalah seperangkat aturan dan prinsip moral yang mengatur bagaimana seseorang berinteraksi di dunia digital (Hildawati et al., 2024).

Konsep ini mencakup berbagai hal seperti menghormati hak orang lain, menjaga privasi, tidak menyebarkan informasi palsu, serta menghindari tindakan yang dapat merugikan orang lain, seperti *cyberbullying* dan peretasan. Aspek-Aspek Tanggung Jawab Digital, antara lain

1. Keamanan dan privasi

Keamanan digital adalah tanggung jawab utama setiap pengguna internet. Ini mencakup langkah-langkah untuk melindungi data pribadi, seperti menggunakan kata sandi yang kuat, mengaktifkan autentikasi dua faktor, serta berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi di media sosial (Yamin et al., 2024). Privasi juga menjadi aspek penting yang harus dijaga. Pengguna harus menyadari bahwa data yang mereka bagikan dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, memahami kebijakan privasi suatu platform sebelum menggunakannya sangatlah penting (Shovmayanti, 2024).

2. Menghormati hak cipta dan kekayaan intelektual

Dalam dunia digital, informasi dapat dengan mudah disalin dan dibagikan. Namun, pengguna tetap memiliki tanggung jawab untuk menghormati hak cipta dan kekayaan intelektual orang lain. Ini berarti

tidak mengunduh atau membagikan konten berhak cipta tanpa izin, serta selalu mencantumkan sumber jika menggunakan karya orang lain (Abdullah et al., 2025). Melanggar hak cipta tidak hanya merugikan pencipta konten, tetapi juga dapat berakibat hukum. Oleh karena itu, penting untuk memahami konsep *fair use* (penggunaan wajar) dan hak kekayaan intelektual agar tidak terjebak dalam pelanggaran hukum (Banindro, 2015).

3. Berperilaku baik di dunia digital

Interaksi di dunia maya seharusnya mencerminkan norma sosial yang sama dengan dunia nyata. Ini mencakup penggunaan bahasa yang sopan, tidak menyebarkan ujaran kebencian, serta tidak terlibat dalam *cyberbullying* (Yulianti, 2011). *Cyberbullying* adalah salah satu bentuk pelanggaran etika digital yang dapat memberikan dampak negatif bagi korban, termasuk stres dan depresi. Oleh karena itu, setiap individu harus menyadari konsekuensi dari tindakan mereka di dunia digital dan berusaha untuk menciptakan lingkungan online yang positif (Ridho et al., 2024).

4. Tidak menyebarkan hoaks dan disinformasi

Di era digital, penyebaran informasi sangat cepat dan mudah. Sayangnya, banyak informasi palsu atau hoaks yang beredar di internet dan media sosial. Oleh karena itu, setiap individu memiliki tanggung jawab untuk tidak menyebarkan berita yang belum terverifikasi (Nurhaipah & Ramallah, 2024). Sebelum membagikan informasi, penting untuk mengecek sumbernya, memverifikasi kebenarannya melalui media yang kredibel, dan berpikir kritis terhadap setiap berita yang diterima. Penyebaran hoaks tidak hanya merugikan individu, tetapi juga dapat menimbulkan keresahan sosial dan gangguan keamanan.

Untuk menciptakan lingkungan digital yang sehat dan bertanggung jawab, ada beberapa prinsip etika digital yang harus diterapkan, di antaranya: Pengguna teknologi harus memiliki kesadaran akan dampak dari setiap tindakan mereka di dunia digital. Ini termasuk memahami konsekuensi dari berbagi informasi, dampak dari komentar yang dibuat, serta bagaimana perilaku online dapat memengaruhi kehidupan pribadi maupun orang lain. Integritas digital mencakup kejujuran dan tanggung jawab dalam berinteraksi di dunia maya (Bengu et al., 2024). Misalnya,

tidak menyebarkan informasi palsu, tidak melakukan plagiarisme, serta bersikap jujur dalam transaksi digital, Melindungi data pribadi dan perangkat dari ancaman siber adalah bagian dari etika digital. Pengguna harus selalu memperbarui perangkat lunak keamanan mereka, menghindari penggunaan jaringan Wi-Fi publik untuk transaksi penting, serta tidak mudah percaya pada tautan atau email mencurigakan, Menghormati sesama pengguna internet adalah prinsip utama dalam etika digital. Ini termasuk tidak melakukan perundungan, tidak mengirimkan komentar negatif, serta menghormati batasan privasi orang lain.

Pelanggaran etika digital dapat menimbulkan dampak negatif yang luas, termasuk sanksi hukum akibat pelanggaran hak cipta atau penyebaran hoaks, konflik sosial akibat *cyberbullying* dan ujaran kebencian, dampak psikologis seperti stres dan depresi bagi korban, serta kerugian ekonomi yang besar akibat pencurian data atau penipuan online yang merugikan individu dan perusahaan (Irsyad et al., 2023). Untuk menciptakan dunia digital yang lebih sehat dan bertanggung jawab, berbagai upaya perlu dilakukan, seperti meningkatkan literasi digital melalui program edukasi di sekolah dan masyarakat agar generasi muda memahami etika digital dengan baik. Selain itu, penguatan regulasi oleh pemerintah dan penyedia layanan digital sangat penting untuk melindungi pengguna dari ancaman siber dan pelanggaran etika digital. Peran keluarga juga tak kalah krusial, di mana orang tua harus mengajarkan anak-anak tentang etika digital dan mengawasi penggunaan internet mereka (Arif et al., 2024). Terakhir, kampanye sosial melalui media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan pesan positif dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perilaku digital yang bertanggung jawab, guna menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan etis.

Tanggung jawab dan etika digital adalah aspek penting dalam era digital yang semakin berkembang. Setiap individu memiliki kewajiban untuk menjaga keamanan, menghormati hak orang lain, serta berperilaku baik di dunia maya. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika digital, kita dapat menciptakan lingkungan digital yang lebih aman, positif, dan bermanfaat bagi semua. Pelanggaran terhadap etika digital dapat membawa dampak negatif yang signifikan, baik secara hukum, sosial, maupun psikologis. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital dan kesadaran masyarakat menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan

dunia digital di masa depan. Dengan bertanggung jawab dan beretika dalam penggunaan teknologi, kita dapat memanfaatkan dunia digital secara optimal tanpa merugikan diri sendiri maupun orang lain.

D. KREATIVITAS DAN INOVASI YANG BERETIKA

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kreativitas dan inovasi menjadi dua elemen kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif di berbagai bidang, baik dalam bisnis, pendidikan, maupun teknologi. Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan ini, muncul tantangan besar dalam menjaga etika dalam penerapan kreativitas dan inovasi. Banyak inovasi yang mampu mengubah dunia, tetapi jika dilakukan tanpa etika, dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana mengembangkan kreativitas dan inovasi yang tetap berlandaskan prinsip-prinsip etika.

Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir di luar kebiasaan, menciptakan ide baru, dan melihat solusi dari sudut pandang yang berbeda. Sementara itu, inovasi adalah penerapan ide-ide kreatif tersebut menjadi sesuatu yang dapat diterapkan dan memiliki nilai guna bagi masyarakat. Namun, kreativitas dan inovasi tidak boleh hanya berorientasi pada keuntungan semata tanpa mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan (Kenedi & Hartati, 2022). Oleh karena itu, membangun kreativitas dan inovasi yang beretika menjadi aspek penting dalam kemajuan yang berkelanjutan. Kreativitas merupakan aspek mendasar dari perkembangan manusia. Sejak zaman dahulu, manusia telah menggunakan kreativitas untuk bertahan hidup, mulai dari menciptakan alat berburu hingga mengembangkan teknologi modern yang kompleks. Kreativitas tidak terbatas pada seni atau desain saja, tetapi mencakup segala bidang kehidupan, termasuk bisnis, pendidikan, sains, dan teknologi.

Dalam dunia kerja, kreativitas memainkan peran penting dalam menyelesaikan masalah yang kompleks. Seseorang yang kreatif mampu melihat suatu tantangan dari berbagai perspektif dan menemukan solusi inovatif yang belum pernah dipikirkan sebelumnya. Contohnya, di dunia bisnis, kreativitas dapat digunakan untuk menciptakan strategi pemasaran baru yang lebih efektif atau mengembangkan produk yang lebih menarik

bagi konsumen. Namun, kreativitas juga memiliki tantangan. Tidak semua ide yang kreatif dapat langsung diterima atau diterapkan dengan mudah. Dalam beberapa kasus, kreativitas memerlukan dukungan dari lingkungan yang terbuka terhadap perubahan dan eksperimen. Oleh karena itu, organisasi dan individu perlu menciptakan budaya yang mendukung kreativitas agar dapat berkembang secara optimal.

Inovasi adalah langkah selanjutnya dari kreativitas. Jika kreativitas menghasilkan ide-ide baru, inovasi adalah proses mengubah ide-ide tersebut menjadi sesuatu yang dapat diterapkan dan membawa manfaat nyata. Inovasi bisa berupa produk baru, proses bisnis yang lebih efisien, atau bahkan model layanan yang lebih baik (Harini et al., 2022). Misalnya, di industri teknologi, inovasi telah menghasilkan berbagai perangkat pintar yang memudahkan kehidupan manusia. Perusahaan seperti Apple dan Google terus berinovasi dengan menciptakan produk-produk yang tidak hanya canggih tetapi juga mudah digunakan oleh masyarakat luas. Di sektor kesehatan, inovasi dalam teknologi medis telah memungkinkan diagnosis penyakit yang lebih akurat dan pengobatan yang lebih efektif. Namun, tidak semua inovasi membawa dampak positif. Beberapa inovasi dapat memiliki konsekuensi yang tidak diinginkan jika tidak diimbangi dengan pertimbangan etika. Oleh karena itu, inovasi yang beretika menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa kemajuan yang dicapai benar-benar bermanfaat bagi semua orang.

Prinsip etika dalam kreativitas dan inovasi memainkan peran penting dalam memastikan bahwa hasil inovasi bermanfaat bagi masyarakat luas tanpa mengabaikan tanggung jawab terhadap nilai-nilai moral. Salah satu prinsip utama adalah kejujuran. Kejujuran sangat penting dalam dunia bisnis, di mana transparansi dalam mengembangkan produk atau layanan memastikan bahwa klaim yang diberikan kepada konsumen tidak menyesatkan dan produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang dijanjikan (Wibowo, Kepemimpinan dalam Perspektif Islam: Menjadi Pemimpin yang Berkarakter, 2023). Di dunia akademik, kejujuran juga merupakan landasan penting, di mana plagiarisme atau pencurian ide harus dihindari agar integritas ilmiah tetap terjaga. Setiap individu dalam bidang kreativitas dan inovasi harus senantiasa menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam setiap aspek pekerjaan mereka (Soelistyo, 2017). Selain itu, keadilan merupakan prinsip penting lainnya yang harus diterapkan dalam

setiap proses inovasi. Dalam dunia bisnis, perusahaan harus memastikan bahwa produk atau layanan yang mereka hasilkan tidak hanya menguntungkan segelintir orang, tetapi juga memberikan manfaat yang adil bagi masyarakat luas (Rosyidah, 2025). Keadilan dalam inovasi juga mencakup aksesibilitas, di mana setiap orang, tanpa memandang status sosial atau ekonomi, harus memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh manfaat dari teknologi atau produk yang dikembangkan. Misalnya, pengembangan teknologi kesehatan yang mahal dapat menciptakan kesenjangan antara kelompok masyarakat yang mampu mengaksesnya dan yang tidak. Oleh karena itu, inovasi harus dirancang dengan mempertimbangkan inklusivitas dan aksesibilitas bagi semua orang. Selanjutnya, prinsip tanggung jawab sosial mengingatkan para inovator akan dampak yang dapat ditimbulkan oleh inovasi mereka terhadap masyarakat. Misalnya, pengembangan kecerdasan buatan (AI) harus dipastikan tidak digunakan untuk tujuan yang merugikan, seperti penyalahgunaan data pribadi atau manipulasi informasi. Tanggung jawab sosial juga mencakup aspek lingkungan, di mana inovasi dalam bidang industri harus memperhatikan dampak ekologis dari proses produksi yang digunakan. Pemilihan bahan baku yang berkelanjutan dan metode produksi yang ramah lingkungan adalah contoh inovasi yang bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan. Selain itu, keberlanjutan menjadi faktor kunci dalam kreativitas dan inovasi yang beretika. Setiap inovasi harus dirancang dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat. Misalnya, inovasi dalam industri energi terbarukan bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil yang merusak lingkungan. Dalam sektor manufaktur, banyak perusahaan yang beralih ke metode produksi ramah lingkungan, seperti penggunaan material daur ulang atau pengurangan limbah industri. Hal ini memastikan bahwa manfaat inovasi tidak hanya dirasakan saat ini, tetapi juga menjamin kelestarian lingkungan bagi generasi mendatang.

Terakhir, kepatuhan terhadap hukum dan regulasi juga sangat penting dalam memastikan bahwa setiap inovasi berjalan dengan tanggung jawab. Regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah bertujuan untuk melindungi hak konsumen, pekerja, dan lingkungan dari dampak negatif inovasi yang tidak bertanggung jawab. Namun, di tengah kecepatan inovasi yang pesat, regulasi seringkali belum sepenuhnya mampu mengikuti perkembangan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., Widyastuti, T. A., Suharyanto, C. E., Faqihuddin, A., Aldin, M., Santioso, L. L., . . . Januru, L. (2025). *Pemberdayaan Media Cyber di Era Digital*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Abdurahman, A., Wiliyanti, V., & Tarrapa, S. (2024). *Model Pembelajaran Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685 - 5699.
- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 90-100.
- Ahmad, S. M., Nurhayati, S., & Kartika, P. (2024). Literasi Digital Pada Anak Usia Dini: Urgensi Peran Orang Tua dalam Menyikapi Interaksi Anak dengan Teknologi Digital. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 47-65. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11611>
- Ajisuksmo, C. R. (2024). *Anak Berkonflik Dengan Hukum Dalam Perspektif Psikologi*. Pohon Cahaya.
- Akbar, J. S., Ariani, M., Zulhawati, Haryani, Zani, B. N., Husnita, L., . . . Hamsiah, A. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aksenta, A., Irmawati, Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, Herlinah, . . . Ginting, T. W. (2023). *LITERASI DIGITAL : Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Al Mubarak, A. A. (2019). Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam terhadap Anak di Pondok. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(2), 306-321. <https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1447>

- Al Mustaqim, D. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 26-43. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.20>
- Alhakim, A. (89-106). Urgensi Perlindungan Hukum terhadap Jurnalis dari Risiko Kriminalisasi UU Informasi dan Transaksi Elektronik di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 4(1), 2022. <https://doi.org/10.14710/jphi.v4i1.89-106>
- Alivia, T., & Sudadi. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Tolis Ilmiah : Jurnal Penelitian*, 5(2), 108–119. <https://doi.org/10.56630/jti.v5i2.447>
- Aliyah, S. R., & Sapitri, E. (2024). Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa MTS Darul Ihsan Anggana Melalui Pendekatan Problem-Based Learning. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 4164-4173. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i10.1693>
- al-Makassary, R., & Daud, Y. (2020). *Menyalakan “Lilin”: Dialog Antar Agama*. KFN Indonesia.
- Alwi, M., Damris, M., & Asyhar, R. (2024). Sikap dan Persepsi Siswa dan Guru SMA Kota Jambi terhadap E-Learning dalam Pembelajaran IPA. *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(1), 38-52. <https://doi.org/10.22437/jmpmipa.v3i1.1765>
- Amri, K. (2021). Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama di Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 4(2), 179-196. <https://doi.org/10.14421/lijid.v4i2.2909>
- Ananda, N. P., Rahmah, F. T., & Ramdhani, A. R. (2024). Using gamification in education: Strategies and impact. *Hipkin Journal of Educational Research*, April 2024, 1(1), 1-12.
- Anandari, A. A. (2024). *Bijak Beragama di Dunia Maya: Pendidikan Karakter Era Digital*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ananto, M. C., & Vinayastri, A. (2021). Pengembangan Instrumen Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(2), 87-98. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.62-04>
- Anas, M. (2024). *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Muhammad Anas.

- Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 1-21. <https://doi.org/10.29300/attalim.v19i1.3094>
- Annas, A. N., Ansar, Arwildayanto, & Mas, S. R. (2022). *Transformasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Boarding di Era Disruptif*. NEM.
- Annas, A. N., Wijayanto, G., Cahyono, D., Safar, M., & Ilham. (2024). Pelatihan Teknis Penggunaan Aplikasi Artificial Intelligences (AI) Chat Gpt Dan Bard AI Sebagai Alat Bantu Bagi Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Perkuliahan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 332–340. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.617>
- Annisa, & Muttaqin, M. I. (2024). Membangun Masa Depan Pendidikan: Peran kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 127–137. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.240>
- Anugrah, & Rahmat. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 22–34. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>
- Apriana, S., & Mesra, R. (2024). Pola Komunikasi Keluarga dan Dampaknya terhadap Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi Kasus pada Keluarga Desa Suka Maju). *COMTE: Journal of Sociology Research and Education*, 1(5), 184-206.
- Apriani, A.-n., & Sari, I. P. (2020). Penguatan Karakter Nasionalisme Generasi Alphas melalui Living Values Education Program (LVEP). *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 67-79. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(2\).67-79](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(2).67-79)
- Apriyanti, H., Aeni, I. S., Kinaya, R. S., Nabilla, N. H., Laksana, A., & Latief, L. M. (2024). Keterlibatan Penggunaan Media Sosial pada Interaksi Sosial di Kalangan Gen Z. *Sosial Simbiosis : Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(4), 229–237. <https://doi.org/10.62383/sosial.v1i4.929>

- Ardiyansyah, M. (2020). *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*. Guepedia.
- Arif, M., Munirah, Haluty, R., Harahap, S., Umalihatyati, Iswahyudi, S., . . . Darisman, D. (2024). *Pendidikan Karakter di Era Digital*. CV Rey Media Grafika.
- Arifin, B., & Mu'id, A. (118–128). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118-128. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>
- Armini, N. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98-112. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>
- Asrul, Saragih, A. H., & Mukhtar. (2022). *Wvaluasi Pembelajaran*. Perdana Mulya Sarana.
- Astuti, M., Herlina, Ibrahim, Rahma, M., Salbiah, S., & Soleha, I. J. (2023). Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 28-40. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.504>
- Ayub, S., Taufik, M., & Fuadi, H. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2303–2318. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.3020>
- Aziz, A. N., Rahmatullah, A. S., Anjasari, T., & Janti, S. A. (2023). Efek Psikologis Pembelajaran Homeschooling dalam Penerapan Teori Sosial Kognitif dan Konstruktivisme. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 113-128. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.113-128.2023>
- Aziz, R. M. (2020). Tingkat Literasi Media Remaja Desa dalam Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(6), 810-823. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v4i6.740>

- Bahtiar, A., Kuswibowo, C., Fikri, M., Flora, H. S., Riatmaja, D. S., Supriadi, A., . . . Wardani, A. C. (2023). *Etika Bisnis*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Banindro, B. S. (2015). *Implementasi Hak Kekayaan Intelektual (Hak Cipta, Merek, Paten, Desain Industri): Seni Rupa, Kriya, Desain Grafis, Desain Produk*. Dwi - Quantum.
- Basri, & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(1), 139-158. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.273>
- Bastomi, & Sirozi, M. (2024). Pola Komunikasi dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam : Perbandingan antara Pesantren dan Madrasah. *Journal of Education Research*, 5(4), 6472–6480. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1955>
- Bengu, H., Kelin, S., & Hadjon, R. (2024). Penerapan Etika Bisnis dalam Kegiatan Umkm di Era Digital. *Teknologi Informasi dalam Dunia Industri dan Bisnis*, 2(1), 1-7.
- Bete, M. N., & Arifin. (2023). Peran Guru dalam Mengatasi Bullying di SMA Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 8(1), 15-25. <https://doi.org/10.59098/jjipend.v8i1.926>
- Bhughe, K. I. (222). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113-125. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2), 442-453. <https://doi.org/10.37411/jjem.v4i2.3075>
- Cipta, E. S., Husaeni, A. S., Cahyati, C., & Anwar, F. (2023). Analisis Pengaruh Media Digital terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 4(3), 109–115. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.271>

- Dewi, A. C., Ramadhan, B., Fadhil, A. A., Fadhil, F., Idris, A. M., Hidayat, M. R., & Yusrin, M. A. (2023). Pendidikan moral dan etika mengukir karakter unggul dalam pendidikan. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 3(2), 69-76. <https://doi.org/10.31539/ijoce.v3i2.8195>
- Dewi, F. I. (2021). *Intervensi Kemampuan Regulasi Diri*. Andi.
- Diana, Matsumoto, D., Handayani, F. F., Windiarti, R., Munawaroh, E., Amin, Z. N., . . . Loretha, A. F. (2024). *Panduan bagi Orangtua: Parenting berbasis Mindfulness*. UNNES Press.
- Divha, M. (2022). *Guru: Sang Pejuang NKRI*. Samudra Biru.
- Fadhillah, D., Sari, D., Aulia, N. Z., & Safitri, D. (2023). Analisis Fenomenologi Tagar #AnalogSwitchOff terhadap Polarisasi Media Sosial Twitter pada Generasi Z. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 92–101. <https://doi.org/10.37715/calathu.v5i2.3708>
- Faiz, F. R., Nurhadi, & Rahman, A. (2021). Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 309-326. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.902>
- Farid, A. S. (2023). Strategi Komunikasi Pemerintah Daerah dalam Mengatasi Penyebaran Hoaks dan Hate Speech pada Pemilihan Umum di Mandailing Natal. *Journal of Islamic Communication Studies*, 1(2), 51–64. <https://doi.org/10.15642/jicos.2023.1.2.51-64>
- Fauziah, R. (2021). Literasi Digital Kekinian Agar Komunikasi Lebih Bermakna. *Journal Of Science And Social Research*, 4(2), 218-226. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i2.646>
- Fauzziah, A., HANUM, A. N., & Rahman, M. (2024). Peningkatan kemampuan literasi digital siswa di SMAS Kemala Bhayangkari melalui podcast platform Spotify. *Jurnal Pustaka Budaya*, 11(1), 23-31.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Febriani, D. R., Indriyani, I., Fauziyah, A. S., Divania, A. S., & Maulidah, N. (2025). Peran Literasi Digital dalam Pembentukan Etika Sosial

- di Dunia Maya Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 858–865. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2962>
- Fitriani, Y. (2023). *LEARNING FROM THE FIELD : Membumikan Teori Psikologi Dalam Kehidupan Nyata Di Masyarakat*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Freska, W. (2023). *Bullying dan Kesehatan Mental Remaja*. CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Furkan, N. (2013). *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Magnum Pustaka.
- Gulo, A. (2023). Revitalisasi Budaya Di Era Digital Dan Eksplorasi Dampak Media Sosial Terhadap Dinamika Sosial-Budaya Di Tengah Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(3), 172-184. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i3.2655>
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 50-69.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361-2373.
- Harahap, S. Z., Juledi, A. P., Munthe, I. R., Nasution, M., & Irmayani, D. (2023). Penyuluhan Etika dan Attitude Bermedia Sosial di Usia Remaja Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Ika Bina En Pabolo: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 83-93. <https://doi.org/10.36987/ikabinaenpabolo.v3i2.4721>
- Harini, S., Silaningsih, E., & Putri, M. E. (2022). Pengaruh orientasi pasar, kreativitas dan inovasi produk terhadap kinerja pemasaran UMKM. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 6(1), 67-82.
- Hariyadi, A., el-Widdah, M., & Jailani, S. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Journal of Educational Research*, 2(1), 13–30. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.76>
- Hariyono, Andriani, V. S., Tumober, R. T., Suhirman, L., & Safitri, F. (2024). *Perkembangan Peserta Didik : Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Hartati, Y. L. (2023). Analisis Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1502-1512. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.310>
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Hayati, N., Amaliyah, N., & Kasanova, R. (2023). Menggali Potensi Kreativitas Dan Inovasi: Peran Pendidikan Karakter Di MTS Miftahus Sudur Campor Proppo. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 111–128. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1351>
- Herawati, N. (2024). *Pemberdayaan Psikologis Keluarga Seri Kesehatan Mental Dan Kesejahteraan Psikologis*. Penerbit Adab.
- Herlina, D. (2010). *Success in Young Age*. Pustaka Anggrek.
- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusa Putra Press.
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(1), 19-31. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915>
- Huda, S. (2022). *Dakwah Digital Muhammadiyah (Pola Baru Dakwah Era Disrupsi)*. Samudra Biru.
- Ibda, H., Aniqoh, Muntakhib, A., Maratussolichah, Fadhilah, T. D., & Rakhmawati, N. F. (2023). *Media Game Digital SD/MI berbasis Karakter P5 dan PPRA*. Mata Kata Inspirasi.
- Idris, M. (2018). Pendidikan Karakter : Perspektif Islam dan Thomas Lickona. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 77-102.
- Ilham, M., & Wijiati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.

- Iqbal, M., Panjaitan, A. Y., Helvirianti, E., Nurhayati, & Ritonga, Q. S. (2024). Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 13-22. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.568>
- Irsyad, Trisiana, A., Giftha, A. O., Fatmawati, A., Maharani, L., & Sari, S. P. (2023). *Benturan Nilai Moral Pancasila terhadap Digitalisasi Era Disrupsi*. Unisri Press.
- Iskandar, Putra, D. D., Yasin, A. I., & Khairan. (2025). *Cyber Smart Campus: Cakap Digital & Aman Siber*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Islami, A. I. (2022). *Saintis Muda di Era Dgital*. Alinea Media Dipantara.
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 333-342. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048>
- Istiqlaliyah, H. (2023). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Program 7 Fitrah Anak. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 31-47.
- Iswahyudi, M. S., Irianto, Salong, A., Nurhasanah, Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *KEBIJAKAN DAN INOVASI PENDIDIKAN : Arah Pendidikan di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ixfina, F. D. (2025). Relevansi Pendidikan IPS Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Karakter Menghadapi Tantangan Modernitas dan Degradasi Moral. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 6(1), 99-107. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v6i1.1932>
- Jacob, T. (2001). *Tahun-tahun Yang Sulit Mari Mencintai Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia.
- Jama, A., & Daniel No, D. D. (2024). The Prinsip Kebenaran dalam Media Sosial Menurut Inter Mirifica (Upaya Memperbaiki Kodrat Tujuan Komunikasi Manusia). *Veritate Lux: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya*, 7(2), 113-126.

- Janah, S. W., & Maulidin, S. (2024). Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Usia Dini: Studi di Paud Laskar Pelangi Srikaton. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 69-79. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4201>
- Juariah, S. (2023). Paradigma Pendidikan Islam Dan Pengembangan Sumber Daya Insani Dalam Membentuk Etika Dan Karakter Dalam Masyarakat Islam. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 65-71. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.48>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Juliswara, V. (2017). Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(2), 142-164.
- Juwita, T., & Yunitasari, S. E. (2024). Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 877-888. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10654458>
- Kalman, Muhammadiyah, M., & Hasbi, M. (2024). Implementasi Komunitas Belajar Dalam Peningkatan Kompetensi Guru UPTD Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Mamuju Tengah. *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 137-143. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i1.5278>
- Kamaruddin, I., Zulham, Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial dan Moral Siswa. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(3), 140-150. <https://doi.org/10.51278/aj.v5i3.853>
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5), 321-338.

- Karim, M., Syafrul, S. A., Pranata, R., & Hanifa, A. (2023). Pelatihan Literasi Digital Berbasis Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 106-115.
- Kartini, Kinanti, A. D., Harahap, A. Z., & Sitorus, K. T. (2025). Kebebasan dan Tanggung Jawab Muatan Pesan. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(1), 93-103.
- Kenedi, A., & Hartati, S. (2022). Moderasi Pendidikan Islam Melalui Gerakan Literasi Digital di Madrasah. *Jurnal Mubtadiin*, 8(1), 113-133.
- Khosyain, M. I., In'am, A., & Khoiri, M. Y. (2024). Penerapan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Pendidikan Islam. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 137–142. <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.380>
- Khotimah, D. F., & Hafidz. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Kreatif Dan Interaktif Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.433>
- Koesoema, A. D. (2012). *Pendidikan Karakter: Utuh dan Menyeluruh*. PT Kanisius.
- Kurniawan, W. A. (2018). *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Lase, J. F.-e., Haluti, F., Kuswanti, F., & Kalip. (2024). *Pendidikan Karakter Gen Z di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Langoday, T. O. (2024). *Metodologi Penelitian: Mengarungi Samudra Penelitian untuk Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Era Digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222. <https://doi.org/10.32832/jpg.v4i3.14252>
- Liana, N. (2024). Kecerdasan Emosional Sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Kehidupan dalam Perspektif Islam dan Psikolog. *Al-Dirosah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1-16.

- Lickona, T. (2022). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Lindayani, L. R., Ino, L., Suriyadi, Saerudin, S., Gege, M. A., Maliudin, . . . Liber, D. S. (2024). *Pengantar Ilmu Bahasa*. Garudhawaca.
- Maharani, A., Zeifuddin, A., Safitri, D. A., Rosada, H. S., & Anshori, M. I. (2023). Kesejahteraan Mental Karyawan dalam Era Digital: Dampak Teknologi pada Kesejahteraan Mental Karyawan dan Upaya untuk Mengatasi Stres Digital. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(4), 113–130. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i4.1385>
- Mahiroh, M. (2022). Analisis Perubahan Karakter Pada Peserta Didik Saat Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Mtsn 9 Sleman. *Undergraduate Thesis*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. Hämtat från <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/41919>
- Maksum, A. (2023). *Filsafat Ilmu Sosial*. Universitas Brawijaya Press.
- Manarfa, A., & Lasaiba, D. (2024). Character Footprints on Culture: Exploring Identity in Education. *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya*, 4(1), 67-75. <https://doi.org/10.30598/Lanivol4iss1page67-75>
- Manurung, S. D., & Jamba, P. (2024). Bullying that occurs on TIKTOK SOCIAL MEDIA. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(6), 241-247.
- Mardianto. (2019). Prasangka dan Ujaran Kebencian Siber: Peran Pola Komunikasi Daring dan Algoritma Media Sosial (Ruang Gema dan Gelembung Informasi). *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial 2019*. Padang: Fakultas Pendidikan Psikolog.
- Marmoah, S., Sukmawati, F., Siti, J. I., & Supianto. (2024). *Aplikasi Kurikulum Merdeka Berbasis LMS untuk Sekolah Dasar*. Pradina Pustaka.
- Maryam, N. S. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 9(1), 95–106. <https://doi.org/10.56959/jpss.v9i1.92>
- Maulidin, S., Maulana, M. I., & Nuha, U. (2025). Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab Syajarotul Ma'arif Wal Ahwal Karya Syekh

- Al Izz Bin Abdussalam. *Crossroad Research Journal*, 2(1), 106–121. <https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.239>
- Milyane, T. M., Darmaningrum, K., Natasari, N., Setiawan, G. A., Sembiring, D., Irwanto, . . . Putri, M. S. (2023). *Literasi Media Digital*. Penerbit Widina.
- Miswanto, Halim, A., & Ali, D. (2024). Membangun Pendidikan Islam Berkualitas melalui Pembaharuan Kurikulum di SD Muhammadiyah Plus Kota Batam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 823-834. <https://doi.org/10.58230/27454312.511>
- Muksin. (2025). Dampak Adab Karsa Terhadap Hubungan Antar Generasi dalam Keluarga. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 40–51. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.41087>
- Mulianah, B., Purwati, D., Mahmud, B., & Harpina. (2024). Pengaruh Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Jujur pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(1), 242–257. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i1.185>
- Murtafiah, A., & Sahara, O. A. (2019). Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 3(2), 1-29. <https://doi.org/10.21043/konseling.v3i2.6542>
- Mutakin, A., Khasanah, S. U., & Fitriyani. (2023). *Moderasi Dakwah Untuk Generasi Millenial Melalui Media Digital*. Publica Indonesia Utama.
- Nasution, M. D. (2024). *Perkembangan Teknologi dan Transformasi Digital dalam Dunia Pendidikan*. UMSU Press.
- Natsir, N., Baidun, A., Minsarnawati, Amiruddin, & Aliah, N. (2023). *Belajar di Era Digital*. Mutiara Intelektual Indonesia.
- Nawali, J., Zuhriyah, I. A., Susilawati, S., & Yaqin, A. Z. (2024). Implementasi Penilaian Autentik di SDI Surya Buana Malang Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 232-245. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20886>

- Nawawi, M. L., Fatoni, A., Jazuli, S., & Maulidin, S. (2024). Pendidikan Karakter Remaja Menurut Syaikh Musthafa Al-Ghalayaini dalam Kitab Izhatun Nasyi'in. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 78-90.
- Nugraha, M. T., Suhartini, A., Ahmad EQ, N., & Anwar. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum Kabupaten Kubu Raya. *Instructional Development Journal*, 3(3), 163-170. <https://doi.org/10.24014/idj.v3i3.11294>
- Nugraha, Y., & Firmansyah, Y. (2019). Karakter Toleransi Beragama dalam Sudut Pandang Generasi Milenial. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(2), 69–76. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i2.3856>
- Nurgenti, S. (2024). Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin. *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, 11(2), 90-101. <https://doi.org/10.12065/al-hikmah.v11i2.37>
- Nurhaipah, T., & Ramallah, Z. (2024). Literasi Media dalam Menangkal Informasi Hoaks Jelang Kontestasi Politik 2024. *Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJDPR)*, 2(2), 100-111. <https://doi.org/10.25124/ijdp.v2i2.6834>
- Nuryani, L. K. (2024). *Manajemen Mutu Berbasis Pendidikan Karakter*. Indonesia Emas Group.
- Pawitri, A., Mansoer, Z., & Mappapoleonro, A. M. (2025). Pemanfaatan Penggunaan Media Digital yang Aman dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 889-898. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6975>
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191-207. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7806>
- Pradana, F. I. (2024). *Life Hacks : Biar Gak Selalu di Titik yang Sama!:* Jariah Publishing. Jariah Publishing Intermedia.
- Pratiwi, D. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Proceedings Series of Educational Studies*. Malang: National Conference from Magister of Education

Management. Hämtat från
<http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/8141>

- Pratiwi, H., & Aghnaita. (2021). Permasalahan Belajar dari Rumah Bagi Guru Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 130-144. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.1928>
- Putra, L. D., Shiddiq, A. J., Khafi, I., & Nugroho, B. (2024). Integrasi Teknologi Immersive Learning dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 218–230. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i2.3349>
- Putra, T. J., & Rifa'i, M. (2023). Strategi Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa SMK PAB 8 Sampali. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 6(4), 458-466.
- Putri, M. J., Saputra, R., Iswardhana, M. R., Emillia, Rastati, R., Sugiharto, A., . . . Lubis, P. H. (2023). *Kewarganegaraan: Teoretis dan Praksis*. CV. Future Science.
- Putro, A. N., Wajdi, M., Siyono, Perdana, A. N., Saptono, Fallo, D. Y., . . . Setiyatna, H. (2023). *Revolusi Belajar di Era Digital*. PT Kodogu Trainer Indonesia.
- Rahmadani, S. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 1-16. <https://doi.org/10.62281>
- Rahmadi, P., & Pancaranian, D. P. (2020). The Role Of Teachers In Shaping The Discipline Attitudes Of Grade 1 Elementary School Students Through Rewards And Consequences. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 4(1), 80-101. <https://doi.org/10.19166/johme.v4i1.2755>
- Rahmat, A. (2023). *Bersaing di Era Revolusi Industry 4.0 dan Masyarakat 5.0*. Yayasan Haqqi Internasional Edukasi.
- Rahmi, S. (2021). *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling*. Syiah Kuala University Press.
- Rahmi, S., Oruh, S., & Agustang, A. (2024). Cyberbullying di Kalangan Remaja Pada Perkembangan Teknologi Abad 21. *GOVERNANCE:*

- Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 10(3), 101-106. <https://doi.org/10.56015/gjikplp.v10i3.155>
- Rambe, A. A., Dwietama, R. A., Rahardja, M. N., Firdaus, E., Rahman, R., & Suresman, E. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 238–249. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21\(2\).16354](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21(2).16354)
- Rasyidi, A. (2024). Optimalisasi Pembelajaran PAI: Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa di Sekolah. *Universal Explorations In Research*, 1(1), 16-35.
- Razali, G., Pohan, H. D., & Putri, S. T. (2024). *Psikologi Komunikasi dan Perkembangan Manusia*. Geo Design Eduka Publisher.
- Redhana, I. (2024). *Literasi Digital: Pedoman Menghadapi Society 5.0*. Samudra Biru.
- Regita I, N., Rahmi A, R., Raffi U, M., & Kuncoro A, M. W. (2023). *Pencerahan Ilmu Hukum*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Ridho, Z., Ramadani, O., Ikhsan, M., A'izza, S. S., Amenda, A., Syukra, S. A., . . . Dielfo, Z. (2024). Implementasi Program PELITA: Sosialisasi dan Pencegahan Cyber Bullying melalui Literasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2549–2561. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i7.1274>
- Rimayati, E. (2023). *Cyber Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling Di Era Digital*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Rizkiyanto, E., Sudewo, F. A., & Rizkianto, K. (2024). *Penegakan Hukum terhadap Tindak Pidana Cyberbullying melalui Media Elektronik*. NEM.
- Rosyidah, T. (2025). Islamic Banking: Basic Concepts of Service Products and Their Implications in Society. *ICO EDUSHA*, 5(1), 458–481.
- Rusli, T. S., Kemala, R., & Nazmi, R. (2024). *PENDIDIKAN KARAKTER GEN-Z : Tips dan Trik Mendidik Karakter Gen-Z bagi Pendidik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.

- Ruswanto, Kalsum, U., & Sunarto. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Inovasi Pada Saat Belajar Daring di SDIT Bandar Lampung Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 21(2), 111-126. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v21i2.16110>
- Sabila, F. N., Tsabita, H. N., Dzikri, M., & Ramadhan, M. R. (2023). Maraknya Cyberbullying Terhadap Kemerosotan Moral Remaja Di Era Digital. *In Seminar Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 73-86.
- Sabrina, F., Rohmah, U. M., Dwiyantri, F., Anwar, A. N., & Suryanda, A. (2024). Hipokrit Indonesia Sebuah Kajian Perbandingan Sifat Manusia Indonesia Terhadap Keagamaan. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(3), 1-15. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i3.77>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Saifullah, A., & Hanif, M. (2024). Metode Pembiasaan dan Keteladanan Untuk Mendidik Karakter Siswa di SMP IT Mutiara Ilmu Sokaraja. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 8361-8371. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.30259>
- Saingo, Y. A. (2023). Menggagas Gaya Hidup Digital umat Kristiani di Era Society 5.0. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 101-115.
- Salasatikhana, S. I., & Destiwati, R. (2024). Analisis Keterbukaan, Empati, dan Dukungan dalam Hubungan Single Father dan Anak: Peluang dan Tantangan. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(3), 1405-1422. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v5i3.5782>
- Saputra, A. M., Tawil, M. R., Hartutik, Nazmi, R., Abute, E. L., Husnita, L., . . . Haluti, F. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA MILENIAL : Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saputra, H. (2024). Penguatan Kemampuan Peserta Didik Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Melalui Pembelajaran Matematika. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 287-302. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i2.640>

- Saputra, I. H. (2023). Penerapan Konseling Client Centered dengan Teknik Self Understanding dalam Menangani Permasalahan Sosial Perilaku Bullying pada Peserta Didik di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. *Doctoral Dissertation*. Kudu: IAIN Kudus. Hämtat från <http://repository.iainkudus.ac.id/11188/>
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54-71.
- Sari, N., Yuwanita, & Yana, H. H. (2025). Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa MA Bustanul ‘Ulum Jayasakti. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 12(1), 86-95. <https://doi.org/10.56406/jkim.v12i01.664>
- Sari, S. L., Devianti, R., & Safitri, N. (2018). Kelekatan Orangtua untuk Pembentukan untuk Pembentukan Karakter Anak. *Educational guidance and counseling development journal*, 1(1), 16-31. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v1i1.4947>
- Saumantri, T. (2022). Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 23(1), 1-11. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v23>
- Septian, C. D. (2023). Keberterimaan Guru Sekolah Dasar Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Web Pada Materi Perkembangan Teknologi Kelas 3 Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2362 - 2370. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.980>
- Septiyanto, A., Azzahra, F., Parmawati, V. D., Dhea, A. R., & Suwadi. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila melalui Kelas Pancasila dan Pembuatan Konten Positif Bernuansa Kebhinekaan pada Siswa-Siswi Desa Gunungsari. *Jurnal Bina Desa*, 5(3), 435-442. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i3.46693>
- Setiardi, D. (2012). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 135-146.
- Setyowati, Y. (2005). Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 67-78. <https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.253>

- Shovmayanti, N. A. (2024). *Generasi Digital: Mengasah Keterampilan Komunikasi di Era Teknologi*. Mega Press Nusantara.
- Sinaga, R. Y., & Simatupang, J. K. (2024). Menyembuhkan Luka Batin Remaja: Pendekatan Konseling Kristen Terhadap Korban Cyberbullying. *ABARA : Jurnal Konseling Pastoral*, 2(1), 1-10.
- Siswanto, R. (2022). *Transformasi Digital dalam Pendidikan Pasca Pandemi*. CV. Nakomu.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953-13960.
- Soelistyo, H. (2017). *Self Plagiarism: Sebuah Pergumulan Paradigmatik*. PT Kanisius.
- Sofiasyari, I., Atmaja, H., & Suhandini, P. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar di Era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1), 734-743.
- Subhi, M. (2019). *Modul Training of Trainer Untuk Auditor: Promosi Toleransi dan Moderasi Beragama*. Pustaka Masyarakat Setara.
- Suciati, W. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Rasibook.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Suhelmi, A. (2001). *Pemikiran Politik Barat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukamto, Sarwi, Muttaqin, M. F., Ahsani, E. L., & Wijayama, B. (2025). *Problematisasi Pendidikan di Indonesia: Tantangan Dan Solusi (Mengupas Aspek Sosial, Ekonomi, dan Karakter dalam Pendidikan)*. Cahya Ghani Recovery.
- Sulianta, F. (2024). *Resolusi Konflik Ranah Digital*. Feri Sulianta.
- Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 36-49. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.141>
- Supu, L., Florensia, W., & Paramita, I. S. (2022). *Edukasi Gizi pada Remaja Obesitas*. NEM.

- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3(1), 10-17. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>
- Susanto, A. (2016). Komunikasi Non Verbal Pada Pemulihan Pasien Melahirkan Secara Bedah Caesar. *Parapemikir: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(2), 103-106. <https://doi.org/10.30591/pjif.v5i2.388>
- Swandari, N., & Jemani, A. (2023). Pengembangan Soft Skill Peserta Didik melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang). *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(2), 127-147. <https://doi.org/10.58218/literasi.v2i2.632>
- Syifa, A. R., & Adam, R. C. (2024). Perlindungan Data Pribadi Nasabah Peminjam dalam Layanan Pinjaman Meminjam Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Hukum Perlindungan Data Pribadi. *UNES Law Review*, 7(2), 683-694. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v7i2.2352>
- Syukur, A., Fadilla, A., Kifli, H. N., Selti, I. T., Mubaraq, M. D., & Hidayati, N. (2025). Peran Literasi Media Dalam Memerangi Berita Hoax Pada Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 823-836.
- Taqdiraa, Herman, Farawita, R., & Azainil. (2024). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Menuju Indonesia Emas 2045. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(3), 230–236.
- Toron, V. B. (2024). *Pendidikan Karakter*. CV. Ruang Tentor.
- Tridewi, K. A., Rahmawati, D., Qonitah, H., & Sukmawati, D. (2025). Edukasi Pencegahan Cyberbullying Pada Pelajar Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Melalui Sosialisasi Cerdas Bermedia Sosial, Cegah Perundungan Siber. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3180-3189. <https://doi.org/10.59837/9wqgj935>
- Trisiana, A., Sugiaryo, & Rispantyo. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Inovasi Pengembangan di Era Media Digital dan Revolusi Industri 4.0.

Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 7(1), 84-98.

- Tumiran, Siregar, B., Agustia, N. R., & Azhari, F. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Digitalisasi (Studi Kasus di Mas Tarbiyah Islamiyah Kec. Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(4), 542-551. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i4.32899>
- Ulfa, M. (2024). Menjaga Moderasi Beragama di Era Digital: Tantangan dan Strategi Menghadapi Teknologi. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 43-63.
- Una, L. M., & Laksana, D. L. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar di Era 4.0. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 1(3), 301–310. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v1i3.916>
- Wahyuni, N., & Sari, W. M. (2023). Classroom Management Strategies to Improve Student Discipline in Primary Schools. *REKOGNISI : Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 8(1), 49–57.
- Wahyuni, W. S., Pratama, D. R., Dahyar, S., Rivaldi, M. J., & Antoni, H. (2025). Pendidikan Media Digital untuk Mencegah Dampak Negatif Game Online Terhadap Nilai Kebangsaan. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3(1), 148–160. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1514>
- Wathoni, K. (2014). Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo. *Didaktika Religia*, 2(1), 1-20. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v2i1.130>
- Wello, M. B., & Novia, L. (2021). *Developing Interpersonal Skills (Mengembangkan Keterampilan Antar Pribadi)*. CV. Beta Aksara.
- Wibowo, H. S. (2023). *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam: Menjadi Pemimpin yang Berkarakter*. Tiram Media.
- Wibowo, H. S. (2023). *Penguatan Literasi Digital : Menguasai Dunia Literasi di Era Digitalisasi*. Tiram Media.
- Widya, R., Rozana, S., Ependi, R., & Zahrita. (2024). *PSIKOLOGI PERILAKU ANAK USIA DINI: Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Widyawati, E. R., & Sukadari. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Kekinian bagi Guru Profesional IPS dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10, 215–225. <https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.667>
- Winaya, I. A. (2020). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 dengan Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(3), 124-135. <https://doi.org/10.23887/jpku.v8i3.28612>
- Windiyani, T., Setiawan, B., Sofyan, D., Gani, R. A., & Iasha, V. (2025). *KURIKULUM CRT BERBASIS ESD: Teori dan Implementasinya di Sekolah Dasar*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Wulandah, S. (2023). Fenomena Cyberbullying: Krisis Etika Komunikasi Netizen Pada Media Sosial Instagram. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(2), 387- 409.
- Wulandari, D., & Hermiati, D. (2019). Deteksi Dini Gangguan Mental dan Emosional Pada Anak Yang Mengalami Kecanduan Gadget. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 382-392. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.843>
- Wulandari, H., & Fauziah, J. (2014). Pengaruh Waktu Penggunaan Layar (Screentime) Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini: Menelusuri Dampak Era Digital. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 407-412. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13763752>
- Wulandari, S., Sawita, N., & Rustam. (2022). Efektivitas Blended Learning Berbasis Proyek Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(1), 211-221. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i1.865>
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290–302. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477>

- Yahya, M., Wahyudi, & Hidayat, A. (2023). Implementasi Artificial Intelligence (AI) di Bidang Pendidikan Kejuruan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional UNM ke-62 2023*, 1, 190-199. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.794>
- Yamin, A. F., Rachmawati, A., Pratama, R. A., & Wijaya, J. K. (2024). Perlindungan Data Pribadi Dalam Era Digital: Tantangan Dan Solusi. *Meraja journal*, 7(2), 138-155.
- Yee-Jin, S. (2015). *Mendidik Anak di Era Digital*. Noura Books.
- Yulianti, L. E. (2011). NETIQUETTE: Penguatan Soft Skill Netizen untuk Generasi Berkarakter. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(11), 1532-1554. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i11.239>
- Yustina, I. (2024). Pendidikan Karakter: Pondasi Moral dan Etika dalam Pembentukan Peserta Didik. *Selminar Nasional Pelndidikan (SNP) 2024*. 1. Pontianak: Fakultas Kelguruan Dan Ilmu Pelndidikan Univelrsitas Tanjungpura. <https://doi.org/10.26418/jppk.v1i01.88580>
- Zain, S. W., Wilis, E., Syarkani, & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>
- Zega, R. F. (2023). Manfaat Penggunaan Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 53–64. <https://doi.org/10.35719/preschool.v4i2.108>
- Zubaidah, S. (2019). Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 3(2), 1-24. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.125>
- Adolph, R. (2016). *Entasi Nilai- Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi Pada Mahasiswa*. 2(1), 1–23.
- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., Silalah, A. T., Pipin, S. J., Abdurrohman, I., Boari, Y., Mardiana, S., Sutoyo, Muh. N., Sumardi, Gani, I. P., & Ginting, T. W. (2023). *LITERASI DIGITAL : Pengetahuan & Transformasi Terkini*

Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0 (Efitra, Ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>
- Arrofah, G. A. P. (2024). *Penggunaan Chatgpt Dalam Pembuatan Karya Ilmiah Dosen Universitas Islam Indonesia Ditinjau Dari UU No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta dan Maqasid Syariah*. 28, 82. <https://scholarhub.ui.ac.id/telj/vol2/iss2/3>
- Budiarti, E. (2024). *Literasi Digital dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Kaizen Media Publishing.
- Butarbutar, R. (2023). Kejahatan Siber Terhadap Individu: Jenis, Analisis, Dan Perkembangannya. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 2(2). <https://doi.org/10.21143/TELJ.vol2.no2.1043>
- Dharmajaya, A., & Minangkabawi, H. (2024). Membangun Kepercayaan yang Berkelanjutan di Era Disruptif Komunikasi: Perspektif Media dan Komunikasi Digital. *Jurnal Komunikasi*, 18(2), 265–280. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol18.iss2.art9>
- Fathullah, F., Yulianto, A., Ikhwan, S., & Khojin, N. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepercayaan terhadap Loyalitas Nasabah Koperasi Tama dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus di Koperasi Tama). *JECMER: Journal of Economic, Management and Entrepreneurship Research*, 1(3), 106–123.
- Fauzia, J. N., Hakim, A. F., Fitriah, J. I., & Maulana, R. (2024). Peran teknologi dan media sosial untuk meningkatkan budaya toleransi dan menciptakan perdamaian 1). *Jurnal Fokus Penelitian Budaya: Masalah-Masalah Kebudayaan Dan Masyarakat*, 9(2), 52–69. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPeB>
- Fitriarti, E. A. (2019). Urgensi Literasi Digital Dalam Menangkal Hoax Informasi Kesehatan Di Era Digital. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 4(2), 219. <https://doi.org/10.20527/mc.v4i2.6929>
- Hildawati, Haryani, Umar, N., Suprayitno, D., Mukhlis, I. R., Sulistyowati, D. I. D., Budiman, Y. U., Saktisyahputra, Ginting, T. wulandari,

- Faisal, Thomas, A., Sampebua, M. R., Susiang, M. I. N., & Judijanto, L. (2024). *Literasi Digital : Membangun Wawasan Cerdas dalam Era Digital terkini* (E. Rianty, E. Efitra, & I. K. Sari, Eds.). PT. Green Pustaka Indonesia.
- Hutapea, Y., Fauzi, A., Dwiyantri, A., Alifah, F. A., Andina, N., & Jati, S. M. D. (2024). Peran Manajemen Sekuriti Dalam Mencegah Resiko Kerugian Terhadap Keuangan Digital. *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 2(2), 148–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jkmt.v2i2>
- Judijanto, L., Setiawan, Z., Wiliyanti, V., Gunawan, P. W., Suryawan, I. G. T., Mardiana, S., Ridwan, A., Kusumastuti, S. Y., Putra, B. P. P., & Joni, I. D. M. A. B. (2024). *Literasi Digital di Era Society 5.0 : Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital* (E. P. Efitra Efitra, Ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Khoiriyah, S. (2024). Pembentukan Akhlak dan Etika pada Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan di Era Digitalisasi. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 5(3), 975–984. <https://doi.org/10.51178/jsr.v5i3.2143>
- Muhammad, M. N. (2021). *Ungan Antara Empati Dan Schadenfreude Dalam Melihat Kesedihan Orang Lain Di Media Sosial Instagram*. 6.
- Rizkiyanto, E., Sudewo, F. A., & Rizkianto, K. (2024). Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Tindak Pidana Penipuan Melalui Media Elektronik. *Pancasakti Law Journal (PLJ)*, 2(2), 243–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/plj.v2i1.95>
- Suaji, S. D., & Prayitno, Y. P. A. (2024). Membangun Integritas melalui Penerapan Etika dalam Apologetika Kristen Media Sosial. *Tumou Tou*, 11(1), 38.
- Sulianta, F. (2024). *Resolusi Konflik Ranah Digital*. Feri Sulianta.
- Swastiwi, A. W. (2024). *Globalisasi dan Media: Konvergensi Budaya dan Komunikasi* (D. Arman, Ed.). PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Thoha, P. M., Kurniawan, R. P., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 415–431. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1682>

- Ulfa, M. (2024). Maintaining Religious Moderation in the Digital Age: Challenges and Strategies for Facing Technology. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 3(1), 43–63. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>
- Yuadi, I. (2023). *Forensik Digital dan Analisis Citra*. Cv. Ae Media Grafika.
- Yuniarsih, K., & Santosa, S. (2024). *PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER POSITIF DALAM BERMEDIA SOSIAL : STUDI FENOMENOLOGI DI JENJANG SD / MI*. 17(1).
- Zaman, A. A. P., & Anita Zulfiani. (2010). *Pertanggungjawaban pidana penggunaan mata uang digital*.

PROFIL PENULIS



Dr. Drs. Nur Arifin, M.Pd., adalah seorang akademisi, praktisi pendidikan, dan birokrat yang memiliki pengalaman panjang di Kementerian Agama Republik Indonesia. Lahir di Nganjuk pada 10 Februari 1967, beliau menempuh pendidikan dasar di SDN Kalianyar, kemudian melanjutkan ke MTsN Tanjung Anom dan MAN Nglawak Kertosono. Pendidikan tingginya dimulai dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (S1), dilanjutkan dengan Magister Administrasi Pendidikan di UHAMKA

Jakarta (S2), serta meraih gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam dari UIN Sunan Ampel Surabaya (S3). Dalam perjalanan kariernya, Dr. Nur Arifin memulai pengabdianya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Inspektorat Jenderal Kementerian Agama pada tahun 1994. Beliau telah menduduki berbagai posisi strategis, di antaranya sebagai Auditor Ahli Muda, Kepala Bagian Perencanaan dan Keuangan, serta Inspektur Wilayah II di Itjen Kemenag. Selain itu, beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Bina Umrah dan Haji Khusus serta Kepala Biro Organisasi dan Tata Laksana di Kementerian Agama. Saat ini, beliau mengemban amanah sebagai Kepala Biro A2KK di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Di luar tugas birokrasi, Dr. Nur Arifin aktif mengajar sebagai dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nusantara Bekasi. Keaktifannya di dunia akademik juga tercermin dalam karya ilmiahnya, salah satunya adalah *Higher Education Policy Analysis: The Transformation of IAIN to UIN for the Period 2002-2017 in the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia*. Sebagai seorang akademisi yang berdedikasi, beliau terus berkontribusi dalam penelitian dan pengembangan kebijakan pendidikan, dengan identitas akademik yang terdaftar di Sinta (ID: 6943379) dan Google Scholar (ID: QnAe96YAAAAJ).

PENDIDIKAN KARAKTER di ERA DIGITAL



Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Dunia digital menawarkan kemudahan akses informasi dan pembelajaran, tetapi di sisi lain juga menghadirkan tantangan bagi pembentukan karakter generasi muda. Kemudahan interaksi melalui media sosial, derasnya arus informasi, serta budaya instan dalam era digital sering kali berpengaruh terhadap nilai-nilai moral dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan perkembangan teknologi agar generasi masa depan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia.

Buku ini hadir untuk menjawab tantangan tersebut dengan membahas, berbagai aspek pendidikan karakter di era digital. Pembaca akan diajak untuk memahami bagaimana nilai-nilai moral seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, integritas, serta etika digital dapat diajarkan dan diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, buku ini juga menguraikan tantangan utama dalam pendidikan karakter, termasuk pengaruh negatif dari media sosial, penyebaran informasi palsu, cyberbullying, serta kecanduan teknologi. Lebih dari itu, buku ini menawarkan berbagai strategi dan pendekatan inovatif untuk membangun karakter peserta didik melalui pemanfaatan teknologi secara bijak, termasuk integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum digital, pemanfaatan media interaktif, dan peran pendidik serta orang tua dalam membimbing anak di dunia maya.



IKAPI
IKATAN PENDIDIK INDONESIA

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : [tahtamedia](https://www.instagram.com/tahtamedia)
Telp/WA : +62 896-5427-3996

